

**POSISI DAYAH RAUDHATUL QUR'AN TUNGKOP  
DALAM PELAYANAN DAN PENGEMBANGAN  
RELIGIUSITAS MASYARAKAT KOTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**AZMAN**  
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Jurusan Sosiologi Agama  
NIM: 361303401



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM - BANDA ACEH**

**2018 M/ 1439 H**

**POSISI DAYAH RAUDHATUL QUR'AN TUNGKOP DALAM  
PELAYANAN DAN PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS  
MASYARAKAT KOTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Sosiologi Agama

Diajukan Oleh :

**AZMAN**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Prodi : Sosiologi Agama  
NIM : 361303401

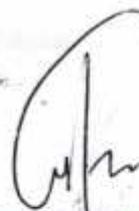
Disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Dr. Damanhuri Basvir, M. Ag**  
NIP: 196003131995031001



**Sehat Ihsan Shadiqin, M. Ag**  
NIP: 19790508200641001

KEMENTERIAN AGAMA  
PELAYANAN DAN KEMASYARAKATAN  
**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasah Kripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata Satu (S-1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin Jurusan Sosiologi Agama

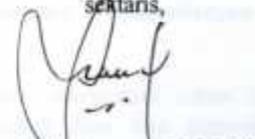
Pada Hari/Tanggal : Kamis, 08 Februari 2018 M  
22 Jumadil Awal 1439 H

di Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

  
Dr. Damahuri Basyir, M.Ag  
NIP. 196003131995031001

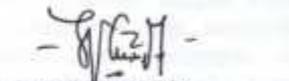
sektaris,

  
Fatmahsvani, SE, M.Si  
NIDN. 0113127201

Anggota I,

  
Musdawati, MA  
NIP. 1975091009012002

anggota II,

  
Suci Fajarni, MA  
NIP. 199103302018012003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry



  
Dr. Lukman Hakim, M.Ag  
NIP. 197506241999031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

NAMA : Azman  
NIM : 361303401  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 1 Februari 2018

Yang menyatakan,

  
6000  
6000  
Azman  
NIM 361303401

**POSISI DAYAH RAUDHATUL QUR'AN TUNGKOP  
DALAM PELAYANAN DAN PENGEMBANGAN  
RELIGIUSITAS MASYARAKAT KOTA**

**Nama** : Azman  
**NIM** : 361303401  
**Fak/Jur** : Ushuluddin dan Filsafat/ Sosiologi Agama  
**Pembimbing I** : Dr. Damanhuri Basyir, M.Ag.  
**Pembimbing II** : Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag.

**ABSTRAK**

**Kata kunci : Dayah Raudhatul Qur'an, Pelayanan, Pengembangan, dan Masyarakat kota.**

Pada saat ini fenomena yang terdapat pada masyarakat urban berupa melemahnya spiritualitas dan pada waktu bersamaan Kita bisa menyaksikan misalnya, tren Masyarakat Urban yang melakukan ibadah atau mengikuti kegiatan yang bersifat keagamaan. Kebangkitan ini mengandung dimensi positif terutama untuk menemukan kembali nilai-nilai Islam sebagai sistem yang meliputi segala hal, yaitu keyakinan dan program kehidupan. Di Aceh pada umumnya, dayah merupakan sebuah lembaga yang sangat memiliki peran di tengah masyarakat. Dalam hal ini Dayah Raudhatul Qur'an merupakan sebuah dayah yang berkontribusi dalam menganyomi masyarakat terkait hal yang bersifat keagamaan. Adapun Dayah Raudhatul Qur'an sebagai tempat pembelajaran keagamaan bagi masyarakat khususnya disini masyarakat urban. Adapun bentuk-bentuk pelayanan dan pengembangan religiusitas yang di lakukan oleh Dayah Raudhatul Qur'an berupa kegiatan Majelis Ta'lim, Zikir pada malam Jum'at, membentuk program kelompok Bimbingan Haji (KBIH Raudhatul Qur'an) maupun Umrah, yang kebanyakan jamaahnya merupakan masyarakat kota Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif-deskriptif* dengan pendekatan studi kasus. Untuk melengkapi hasil dari penelitian penulis juga menggunakan kajian kepustakaan. Selanjutnya untuk menguatkan data penulis melakukan penelitian lapangan, dengan menggunakan metode wawancara, observasi, studi dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak hal yang memotivasi masyarakat Banda Aceh untuk mengikuti rutinitas keagamaan yang diadakan oleh Dayah Raudhatul Qur'an, berdasarkan dorongan pribadi jamaah.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat beban dan amanah telah di berikan kepada penulis selaku mahasiswa UIN Ar-Raniry. Berkat Rahmat, taufiq dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul **“POSISI DAYAH RAUDHATUL QUR’AN TUNGKOP DALAM PELAYANAN DAN PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT KOTA”** Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, terutama dalam segi keilmuan.

Salawat berangkaikan salam selalu kita curahkan kepada junjungan alam yakni Baginda Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabat-sahabat beliau sekalian, serta pejuang Islam yang menjadikan ajaran-Nya sebagai landasan hidup, yang mempunyai semangat jihad yang tinggi, yang ingin meneruskan perjuangan untuk menegakkan syaria<sup>h</sup> Islam dengan penuh ketabahan. Semoga kita semua tergolong orang-orang yang mendapatkan syafa<sup>at</sup>nya kelak, *Aamiin.*

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir yang dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Jurusan Sosiologi Agama sebagai prodi termuda di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Banda Aceh.

Dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini, bukanlah terwujud dengan sendirinya, akan tetapi telah banyak bantuan, bimbingan, baik secara moril maupun materil dari orang-orang yang peduli dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis haturkan terimakasih setulus hati kepada:

1. Teristimewa penulis mengucapkan terimakasih dan iringan doa yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda T.Nyak Azwar dan Ibunda Cut Nursiah yang telah merawat, mendidik, membimbing, mendo'akan dan Atas jasa keduanya penulis dapat melanjutkan studi hingga selesai.
2. Terimakasih setulus hati kepada saudara-saudari yang penulis cintai Abdul Aziz SE.,MM, Cut Yusrita S.Pd, Azmi SE, Azrul Sani, Cut Safrina dan Azzubair. karena dengan motivasi dan perhatian mereka penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
3. Rasa hormat dan ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Damanhuri Basyir. M.Ag sebagai pembimbing pertama dan Bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag selaku pembimbing kedua yang tidak bosan-bosannya meluangkan waktu dan mencurahkan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam proses menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Terimakasih juga kepada Ibu Musdawati, MA dan Ibu Suci Fajarni, MA selaku penguji pada Sidang Munaqasyah Skripsi.
5. Seterusnya ucapan terima kasih kepada Bapak Dekan, Ketua Jurusan,

Penasehat Akademik, para Dosen serta Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bimbingan dan membekali penulis dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan selama belajar-mengajar.

6. Ribuan terimakasih juga penulis ucapkan kepada Tgk, H. Sulfanwandi Hasan. MA beserta segenap dewan guru Dayah Raudhatul Qur'an yang telah meluangkan waktu berharganya kepada penulis untuk melakukan wawancara dan memberikan wawasan dan data dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan beribu terimakasih atas bantuan dan motivasinya semoga kebaikan tersebut dapat dibalas Allah SWT. Skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang barangkali masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu atas saran dan kritikan konstruktif yang diberikan penulis ucapkan terima kasih. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat. Amin.

Banda Aceh, 14 Maret 2018

Penulis,

## DAFTAR ISI

|                              |             |
|------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>         |             |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN</b>   |             |
| <b>LEMBARAN PENGESAHAN</b>   |             |
| <b>ABSTRAK .....</b>         | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>   | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>       | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>    | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>   | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b> | <b>ix</b>   |

|              |                                 |          |
|--------------|---------------------------------|----------|
| <b>BAB I</b> | <b>PENDAHULUAN.....</b>         | <b>1</b> |
|              | A. Latar Belakang Masalah.....  | 1        |
|              | B. Rumusan Masalah .....        | 5        |
|              | C. Tujuan Penelitian .....      | 5        |
|              | D. Manfaat Penelitian .....     | 5        |
|              | E. Tinjauan Pustaka .....       | 6        |
|              | F. Definisi Operasional.....    | 8        |
|              | G. Metode Penelitian.....       | 13       |
|              | 1. Metode Pengumpulan Data..... | 13       |
|              | 2. Metode Analisis Data.....    | 16       |
|              | 3. Sistematika Penulisan .....  | 17       |

|               |                                                      |           |
|---------------|------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB II</b> | <b>DAYAH RAUDHATUL QUR'AN DAN MASYARAKAT</b>         |           |
|               | <b>URBAN DI BANDA ACEH .....</b>                     | <b>18</b> |
|               | A. Dayah Raudhatul Qur'an.....                       | 18        |
|               | 1. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....          | 18        |
|               | 2. Kegiatan Pengajian .....                          | 20        |
|               | 3. Visi dan Misi. ....                               | 21        |
|               | 4. Tgk. Sulfan .....                                 | 22        |
|               | 5. Sarana dan prasarana .....                        | 23        |
|               | 6. Santri dan Teungku (Ustads) Dayah RQ .....        | 25        |
|               | 7. Klasifikasi Santri. ....                          | 26        |
|               | B. Masyarakat Urban .....                            | 28        |
|               | 1. Masyarakat Urban .....                            | 28        |
|               | 2. Religiusitas Masyarakat Urban .....               | 30        |
|               | C. Banda Aceh Sebagai Kota Urban.....                | 32        |
|               | 1. Letak Geografis dan Sistem Pemerintah. ....       | 32        |
|               | 2. Stratifikasi Masyarakat Kota Banda Aceh.....      | 36        |
|               | 3. Kehidupan Spritualitas Masyaraka Banda Aceh ..... | 37        |

|                |                                                                                                 |           |
|----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB III</b> | <b>DAYAH RAUDHATUL QUR'AN DAN<br/>PENGEMBANGAN RELIGIUS MASYARAKAT .....</b>                    | <b>43</b> |
|                | A. Aktivitas Keagamaan .....                                                                    | 43        |
|                | 1. Kegiatan Majelis Ta'lim .....                                                                | 43        |
|                | 2. Aktivitas Zikir Malam Hari Jum'at.....                                                       | 48        |
|                | 3. Pelaksanaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji<br>(KBIH) Raudhatul Qur'an.....                   | 56        |
|                | 4. Pelaksanaan Akikah .....                                                                     | 61        |
|                | 5. Perayaan Hari Besar Islam (HBI) .....                                                        | 64        |
|                | 6. Pengamalan Tarikat Qadiriyyah Wa Naqasyabandiyyah<br>Oleh Dayah RQ .....                     | 66        |
|                | B. Motivasi Atau Tujuan Mengikuti Aktivitas Ke Agamaan<br>Yang Diadakan Oleh Dayah RQ .....     | 72        |
|                | C. Kendala Dayah RQ Dalam Pelayanan dan<br>Pengembangan Religiusitas Pada Masyarakat Kota ..... | 77        |
|                | D. Analisis Penulis .....                                                                       | 78        |
| <b>BAB IV</b>  | <b>PENUTUP .....</b>                                                                            | <b>81</b> |
|                | A. Kesimpulan .....                                                                             | 81        |
|                | B. Saran.....                                                                                   | 83        |
|                | <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                     | <b>84</b> |
|                | <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                                                                        |           |
|                | <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>                                                                     |           |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                              |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2. 1 Luas Wilayah Kota Banda Aceh Menurut Kecamatan .....                              | 32 |
| Tabel 2. 2 Wilayah Administratif: Nama Ibu Kota Kecamatan<br>Kota Banda Aceh Tahun 2015..... | 33 |
| Tabel 2. 3 Jumlah penduduk menurut kecamatan kota Banda Aceh. ....                           | 33 |
| Tabel 3. 4 Susunan pengurus KBIH Raudhatul Qur'an .....                                      | 57 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                       |    |
|-----------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Bangunan Balai lama .....                                  | 19 |
| Gambar 2.2 Bangunan Dayah RQ.....                                     | 20 |
| Gambar 2.3 Bilek Beijing .....                                        | 24 |
| Gambar 2.4 Bilek Aceh.....                                            | 24 |
| Gambar 3.1 Kegiatan Majelis Ta'lim .....                              | 45 |
| Gambar 3.2 Aktivitas Zikir, pada Malam Jum'at .....                   | 48 |
| Gambar 3.3 Manasik Haji oleh Tgk. Sulfan .....                        | 59 |
| Gambar 3.4 Waktu Pelaksanaan Pemetongan Kambing Akikah.....           | 63 |
| Gambar 3.5 Penyiapan Hidangan buat Jamaah, oleh Santri Dayah RQ ..... | 66 |
| Gambar 3.6 Tgk. Sulfan bersama Abah Anom (Alm) .....                  | 67 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. SK Bimbingan Skripsi

Lampiran 3. Foto Dayah dan Aktifitas keagamaanya

Lampiran 4. Foto sidang Munaqasyah Skripsi

Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehidupan masyarakat yang modern sekarang ini, ditandai dengan ketersediaan berbagai fasilitas hidup yang memungkinkan manusia memanfaatkan kemajuan ilmu dan teknologi, untuk mencapai kebutuhan utamanya dengan mudah, peran agama tetap diperlukan. Pengabaian terhadap tuntunan agama dalam kehidupan modern akan berakibat munculnya malapetaka bagi umat manusia secara meluas sebab manusia modern tanpa bimbingan agama akan bebas mengikuti kecenderungan nafsu serta keinginan mereka, sekalipun harus mengorbankan hak dan kepentingan pihak lain. Masyarakat perkotaan yang modern cenderung mengabaikan arti pentingnya agama dalam mengisi sendi-sendi kehidupannya. Lembaga-lembaga agama kurang memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat terutama terhadap layanan keagamaan.

Dalam perspektif sosiologis, memandang agama sebagai sistem kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku tertentu. Berkaitan dengan pengalaman manusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Setiap perilaku yang diperankannya akan terkait dengan sistem keyakinan dari ajaran agama yang dianutnya. Perilaku individu dan sosial digerakkan oleh kekuatan dari dalam yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama yang menginternalisasi sebelumnya. Wach lebih jauh beranggapan bahwa keagamaan yang bersifat subjektif, dapat

diobjektifkan dalam berbagai macam ungkapan, dan ungkapan-ungkapan tersebut mempunyai struktur tertentu yang dapat dipahami.<sup>1</sup>

Untuk membimbing umat terkait masalah agama maupun keagamaan, masyarakat Aceh memiliki sebuah lembaga yang sangat di hormati dan di muliakan yang di namakan Dayah. Adapun di Jawa di sebut pesantren atau surau di Padang dan pondok di Thailand. Kata Dayah ini berasal dari bahasa Arab “zawiyah.”<sup>2</sup> Istilah zawiyah, secara literal bermakna sudut, yang diyakini oleh masyarakat Aceh pertama sekali digunakan sudut mesjid Medinah ketika Nabi memberi pelajaran kepada parasahabat di awal Islam. Orang-orang ini, sahabat Nabi kemudian menyebarkan Islam ke tempat-tempat lain.<sup>3</sup>

Pada abad pertengahan, kata zawiyah dipahami sebagai pusat agama dan kehidupan sufi yang kebiasaannya menghabiskan waktu di perantauan. Kadang-kadang lembaga ini dibangun menjadi sekolah agama dan pada waktu-waktu tertentu juga zawiyah dijadikan sebagai pondok bagi pencari kehidupan spiritual.<sup>4</sup> Dari ilustrasi ini dapat dipahami nama ini juga kemudian sampai ke Aceh. Dalam bahasa Aceh zawiyah itu akhirnya berubah menjadi Dayah karena di pengaruhi oleh bahasa Aceh yang pada dasarnya tidak memiliki bunyi “Z” dan cenderung memendekkan.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup>Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 53.

<sup>2</sup>Muhammad AR, *Potret Aceh Pasca Stunami*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Pres), h. 124.

<sup>3</sup>Tgk. Mohd Basyah Haspy, *Apresiasi Terhadap Tradisi Dayah: Suatu Tinjauan Terhadap Tata Krama dan Kehidupan Dayah*, (Banda Aceh: Panitia Seminar Apresiasi Pesantren di Aceh, Persatuan Dayah Inshafuddin, 1987), h. 7.

<sup>4</sup>Ibid., 9.

<sup>5</sup>Badruzzaman Ismail, *dkk(ed), Perkembangan Pendidikan di Nanggroe Aceh Darussalam*, (Banda aceh: Majelis Pendidikan Daerah Aceh, 2002), h. 61.

Pada umumnya dayah di Aceh merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk membimbing anak didik (Aneuk Dayah/santri) untuk menjadi manusia yang berkepribadian islami, yang sanggup menjadi umat yang berguna bagi bangsa dan negara serta agama. Bila ditinjau dari sudut historis kultural, Dayah di Aceh dapat dikatakan sebagai pusat pelatihan yang secara otomatis menjadi pusat budaya Islam yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat di Aceh.<sup>6</sup>

Adapun Dayah Raudhatul Qur'an yang terletak di Desa Tungkob, Kecamatan Darussalam, kabupaten Aceh Besar. Dayah ini memiliki ciri seperti dayah-dayah pada umumnya di Aceh bedanya Dayah Raudhatul Qur'an dengan dayah lain ada di aktivitas keagamaanya yang berorientasi dengan tarikat, yaitu tarikat Qadariyah wa Naqsyabandiyah.

Pada Sa'at ini fenomena yang terdapat pada masyarakat urban berupa melemahnya spiritualitas<sup>7</sup> dan lebih mengagungkan materi di bandingkan nilai-nilai keagamaan dan pada waktu bersamaan Kita bisa menyaksikan misalnya, tren masyarakat urban yang melakukan ibadah atau mengikuti kegiatan yang bersifat keagamaan, serta pemakaian simbol-simbol keagamaan secara serentak dan lebih menarik lagi adalah munculnya kelompok-kelompok tasawuf ataupun kelompok zikir maupun bentuk pengajian yang di ikuti oleh masyarakat urban, dengan kata lain kesadaran beragama atau kebangkitan agama khususnya mulai terlihat dan ini

---

<sup>6</sup>M. Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah Pengawal Agama Masyarakat Aceh*, terbitan Yayasan Nadiya Fondation, h. 6.

<sup>7</sup>Spiritualitas adalah keyakinan dalam hubungannya dengan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta, Spiritualitas mengandung pengertian hubungan manusia dengan Tuhannya dengan menggunakan instrumen (medium) sholat, puasa, zakat, haji, doa dan sebagainya, lihat, Dadang Hawari, *Dimensi Religi dalam Praktek Psikiatri dan Psikologi*, Jakarta: FKUI, 2002), h. 34.

menjadi salah satu jawaban positif dan kreatif terhadap tantangan modernitas. Kebangkitan ini mengandung dimensi positif terutama untuk menemukan kembali nilai-nilai Islam sebagai sistem yang meliputi segala hal, yaitu keyakinan dan program kehidupan.

Di Aceh pada umumnya, dayah merupakan sebuah lembaga yang sangat memiliki peran di tengah masyarakat. Dalam hal ini Dayah Raudhatul Qur'an merupakan sebuah dayah yang berkontribusi dalam menganyomi masyarakat terkait hal yang bersifat keagamaan. Adapun Dayah Raudhatul Qur'an sebagai tempat pembelajaran keagamaan bagi masyarakat khususnya disini masyarakat urban. Adapun bentuk-bentuk pelayanan dan pengembangan Religiusitas yang di adakan oleh Dayah Raudhatul Qur'an berupa kegiatan Majelis Ta'lim, Zikir pada malam Jum'at, Program kelompok Bimbingan Haji (KBIH Raudhatul Qur'an) dan Umrah, Kegiatan ini di angkat Karena memiliki daya tarik oleh masyarakat urban disamping kegiatan lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti terdorong untuk meneliti kedudukan atau posisi Dayah Raudhatul Qur'an dalam melayani ataupun membimbing dan pengembangan terkait dengan masalah keagamaan pada masyarakat urban, dengan demikian penulis tertarik mengambil judul

**''POSISI DAYAH RAUDHATUL QUR'AN TUNGKOP DALAM PELAYANAN DAN PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT KOTA''.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja usaha-usaha yang di tempuh oleh Dayah Raudhatul Qur'an dalam pelayanan dan pengembangan religiusitas masyarakat urban?
2. Bagaimana persepsi dari Masyarakat dan Jamaah terhadap aktivitas keagamaan yang di adakan oleh Dayah Raudhatul Qur'an?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui usaha-usaha yang ditempuh oleh Dayah Raudhatul Qur'andalam pelayanan dan pengembangan religiusitas masyarakat urban.
2. Untuk mengetahui persepsi dari Masyarakat dan Jamaah terhadap kegiatan keagamaan yang di adakan oleh Dayah Raudhatul Qur'an.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini di harapkan dapat :

1. Secara praktis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu sosial serta melatih diri dari mengembangkan pemahaman kemampuan berpikir penulis melalui penulisan karya ilmiah, khususnya di sini berkenaan dengan posisi Dayah Raudhatul Qur'an Tungkob dalam pelayanan dan pengembangan religiusitas masyarakat urban.
2. Adapun secara teoritis. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi pedoman atau rekomendasi bagi peneliti maupun bagi Dayah Raudhatul

Qur'an sendiri dalam meningkatkan kontribusinya terhadap masyarakat pada umumnya.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Setelah meninjau beberapa tulisan para tokoh akademisi, penulis menawarkan beberapa buku yang berkaitan dengan objek penelitian, di antaranya buku M.Hasbi Amiruddin, yang berjudul " Ulama Dayah Pengawal Agama Masyarakat Aceh." Buku tersebut menjelaskan peran sosial para ulama pada khususnya yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dayah, namun tidak menjelaskan posisi atau kedudukan dayah dalam masyarakat secara khusus.<sup>8</sup>

Buku karya Martin Van Bruinessen yang berjudul " Urban Sufism". Buku tersebut menjelaskan kebangkitan Sufisme pada masa pasca-Modernitas dan Globalisasi ini. Hal demikian terjadi Karena respon masyarakat terhadap globalisasi, masyarakat menilai globalisasi sangat besar dampaknya di kota yang membawa nilai-nilai kejenuhan dan tidak kenyamanan baik fisik maupun non fisik, sehingga masyarakat urban menarik diri dari sifat hedonisme<sup>9</sup> dengan cara mendekatkan diri dengan sang khalik.<sup>10</sup>

Buku yang di tulis oleh Nuhrison M.Nuh dengan judul " Aliran/Paham Keagamaan dan sufisme Perkotaan." Buku ini cenderung menyampaikan banyak data tentang study agama terkait fenomena-fenomena aktivitas ke agamaan di masyarakat urban, yang berdampak secara global dan menjadi suatu hal yang

---

<sup>8</sup>M. Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah Pengawal Agama Masyarakat Aceh*, cet.ke I (Ihokseumawe: Nadia Fondation, 2003).

<sup>9</sup>Pandangan yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, h. 30.

<sup>10</sup>Martin Van Bruinessen, Julia Day Howel, *Urban Sufism*, (Jakarta: RajawaliPerss, 2008).

trens di kalangan masyarakat urban dan juga buku ini memuat berbagai informasi tentang sejumlah kelompok keagamaan dan sufisme perkotaan di kalangan umat islam.<sup>11</sup>

Buku karya Sri Mulyati, et. al., “Mengenal dan Memahami Tarikat-tarikat Muktabarah di Indonesia”, menjelaskan tentang tarikat-tarikat yang berkembang di Indonesia, di dalamnya juga ada pembahasan panjang lebar mengenai Thariqah Qadiriyyah wa Naqsabandiyah dan pengaruhnya terhadap nilai-nilai keagamaan. Dalam hal ini tarikat memiliki pengaruh besar terhadap diri seseorang guna memiliki arah atau bimbingan hidup bagi pengikutnya.<sup>12</sup>

Selanjutnya dalam buku “Agama & Humanitas Menemukan Kembali Makna Agama Bagi Masa Depan Kemanusiaan”.Husna Amin menjelaskan agama dan manusia adalah dua entitas penentu gerak kehidupan dan maju mundurnya sebuah peradaban sehingga menempatkan kedua entitas ini pada posisi yang tepat dan benar sesuai dengan tuntutan zaman menjadi sangat penting dan membawa pengaruh besar terhadap kehidupan dan bangunan peradaban manusia. Banyak faktor yang mempengaruhi sebuah peradaban, sehingga kokohnya keimanan dan nilai Religiusitas masyarakatnya.<sup>13</sup>

Berdasarkan pada beberapa penelitian di atas, dapat dikemukakan bahwa penelitian tentang dayah ataupun yang bersifat keagamaan pada umumnya di Aceh khususnya Dayah Raudhatul Qur’an, dalam penelitian tersebut tidak

---

<sup>11</sup>Nuhrison M. nuh, *Aliran dan Paham Keagamaan dan Sufisme Perkotaan* , (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009).

<sup>12</sup> Sri Mulyati, et al, *Mengenal dan Memahami Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*, cet. 1, (Jakarta: kencana, 2005).

<sup>13</sup> Husna Amin, *Agama & Humanitas Menemukan Kembali Makna Agama Bagi Masa Depan Kemanusiaan*, cet. 1, (Ulee Kareng-Aceh: lembaga Naskah Aceh, 2013),

menyebutkan posisi atau kedudukan dayah secara mendalam selain sebagai sebuah lembaga pendidikan. Dalam hal ini terkait dengan penelitian posisi Dayah Raudhatul Qur'an Tungkob dalam pelayanan dan pengembangan religiusitas masyarakat urban belum ada yang meneliti. Oleh karena itu penelitian ini memiliki unsur kebaruan.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, maka perlu di jelaskan pengertian istilah sebagai berikut :

##### **1. Posisi Dayah Raudhatul Qur'an**

Posisi (Dayah Raudhatul Qur'an) dapat kita artikan berupa letak ataupun kedudukannya sebagai pusat kegiatan keagamaan selain masjid yang di gunakan oleh masyarakat sebagai tempat umat bertanya ataupun sebagai agein pembangunan keagamaan. Dayah merupakan sebuah lembaga keagamaan yang sangat di hormati oleh masyarakat Aceh Pada umumnya. Adapun dayah dalam pembahasan ini, merupakan sebuah dayah yang bernama Dayah Raudhatul Qur'an terletak di desa Tungkob, kecamatan Darussalam, kabupaten Aceh Besar, persisnya di Dusun Tungkop Barat, yaitu satu kilometer dari kampus Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) dan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Nama Dayah Raudhatul Qur'an diambil dari dua suku kata bahasa arab yang mempunyai arti taman Qur'an. Pondok Dayah yang berdiri pada tanggal 27 Desember 1999. Di dirikan oleh Tgk. H. Sulfanwandi Hasan, MA yang berasal dari Desa Kuta Buloh II, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh.

## 2. Pelayanan

Pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor materi melalui sistem, prosedur dan metode tertentu dalam rangka usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya. Pelayanan hakikatnya adalah serangkaian kegiatan, karena itu pelayanan merupakan sebuah proses. Sebagai proses, pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan, meliputi seluruh kehidupan orang dalam masyarakat.<sup>14</sup>

## 3. Pengembangan

Menurut Seels dan Richey pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sedangkan menurut Tessmer dan Richey pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisi kontekstual.<sup>15</sup>

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk

---

<sup>14</sup>Moenir, *Masalah-Masalah dalam Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 26.

<sup>15</sup>Alim Sumarno, *Penelitian Kausalitas Komparatif*, (Surabaya: elearning unesa, 2012), h. 9.

menambah, meningkatkan, mengembangkan diri kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri.<sup>16</sup>

#### 4. Religiusitas

Kata religius yang berasal dari bahasa inggris religious dapat diterjemahkan dengan sikap keberagamaan. Sururin mengatakan bahwa sikap keberagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai ketaatannya pada agama yang dianutnya.<sup>17</sup>

Menurut Jalaluddin mendefinisikan religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Religiusitas merupakan perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada Nash.<sup>18</sup>

#### 5. Masyarakat Urban

Masyarakat berasal dari istilah bahasa arab yaitu syareha, yang berarti ikut serta atau partisipasi. Menurut Parsudi Suparlan yang dikutip Dr. Awan Mutakin, Masyarakat sebagai suatu satuan kehidupan sosial manusia, menempati wilayah tertentu yang keteraturan dalam kehidupan sosial tersebut telah dimungkinkan oleh adanya seperangkat pranata sosial yang telah menjadi tradisi dan kebudayaan yang mereka miliki bersama<sup>19</sup>.

---

<sup>16</sup>Iskandar Wiryokusumo, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi, Aksara, 2011), h. 7.

<sup>17</sup>Nico Syukur Dister, *Pengalaman Dan Motivasi Beragama*, (Jakarta: Kanisius, 1994), h. 11-18.

<sup>18</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2001), h. 89.

<sup>19</sup>Parsudi Suparlan, *Masyarakat Majemuk Dan Perawatannya*, (dalam Jurnal Antropologi Indonesia, 2000), h., 1.

Meskipun dalam prakteknya orang telah mengetahui dan mengerti wujud dari kota dan biasanya dapat dengan cepat membedakan mana kota dan desa, tetapi demi memudahkan dan mengarahkan pembahasan masalah maka akan dikemukakan beberapa konsep tentang kota. Berdasarkan hasil musyawarah pimpinan badan kerja sama antar kota praja seluruh Indonesia tahun 1969 di Bukittinggi disepakati pengertian kota sebagai berikut:

"Kota adalah kelompok orang-orang dalam jumlah tertentu, hidup dan bertempat tinggal bersama dalam satu wilayah geografis tertentu berpola hubungan rasional, ekonomi dan individualistis."<sup>20</sup>

Menurut R. Bintarto, dari segi Geografis kota dapat diartikan sebagai suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial - ekonomi yang heterogen dan coraknya yang materialistis, atau dapat pula diartikan sebagai bentang budaya yang ditimbulkan oleh unsur-unsur alami dan non alami dengan gejala-gejala pemusatan penduduk yang cukup besar dengan corak kehidupan yang bersipat heterogen dan materialistis dibandingkan dengan daerah belakangnya.<sup>21</sup>

Dengan demikian masyarakat perkotaan merupakan satuan kehidupan sosial manusia, menempati wilayah yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial-ekonomi yang heterogen dan coraknya yang materialistis, atau dapat pula diartikan sebagai bentang budaya

---

<sup>20</sup>Marbun, *Kota Masa Depan: Prospek dan Masalahnya*, Tempo, 12 Juli 1979, h. 22-23.

<sup>21</sup>Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, ( Jakarta: Ghia Indonesia, 1989), h. 36.

yang ditimbulkan oleh unsur-unsur alami dan non alami dengan gejala-gejala pemusatan penduduk yang cukup besar dengan corak kehidupan yang bersifat heterogen dan materialistis dibandingkan dengan daerah belakangnya dengan keteraturan dalam kehidupan sosial tersebut telah dimungkinkan oleh adanya seperangkat pranata sosial yang telah menjadi tradisi dan kebudayaan yang mereka miliki bersama.

### **G. Metode Penelitian**

Agar mendapatkan hasil yang memuaskan dari sebuah penelitian, maka penelitian tersebut harus di tunjang dengan berbagai metode yang tepat dan benar secara ilmiah, sehingga kebenaran objektif yang hendak di ungkapkan dapat di temukan . Metode memiliki peranan penting dalam penulisan suatu karya ilmiah dalam mengujutkan tujuan yang lebih sempurna yakni hasil penelitian yang ingin di capai secara efektif dan sistematis.<sup>22</sup>

#### **1 Metode Pengumpulan Data**

##### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dan sifatnya kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati atau permasalahan yang sedang dihadapi.<sup>23</sup> ditempuh dengan langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat menggambarkan

---

<sup>22</sup>Jalaluddin Rahmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Romada Roskarya, 1995), h. 12.

<sup>23</sup>Lexy J, Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet, XXIV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 4.

tentang suatu keadaan secara obyektif dari suatu diskripsi. Adapun pendekatan yang menurut penelitian sesuai dengan tema penelitian ini adalah pendekatan sosiologis.

#### b. Sumber Data

Adapun sebagai sumber datanya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1) Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber-sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sedangkan menurut Burhan Bungin, sumber data primer adalah sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah langsung dari lokasi penelitian yaitu pengurus, guru pengajian dan santri dayah Raudhatul Qur'an gampong Tungkob dan masyarakat, sebagai obyek penelitian ini.

##### 2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh atau yang dikumpulkan dari orang yang melakukan penelitian dan dari sumber-sumber yang telah ada.<sup>25</sup> Adapun sebagai data sekunder penulis mengambil dari buku-buku ataupun dari skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini, mengumpulkan dokumentasi yang terkait dengan penelitian ini.<sup>26</sup>

#### c. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>24</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: AirLangga, 2001), h. 128.

<sup>25</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT, Bumi Aksara, 2008), h. 12.

<sup>26</sup>Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*, edisi 1, (Jakarta: Granit, 2004), h. 57.

Ada beberapa metode yang di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tersebut, diantaranya :

1) Observasi

Observasi dilakukan dengan pengindraan langsung terhadap kondisi, situasi, proses dan perilaku. Metode ini dilakukan untuk memperoleh gambaran dan data lapangan yang terkait dengan layanan dan pengembangan religiusitas yang di berikan oleh Dayah Raudhatul Qur'an di Desa Tungkob, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Dari pengamatan penulis terdapat puluhan jama'ah Masyarakat kota pada khususnya masyarakat kota Banda Aceh yang mengikuti majlis Ta'klim ,bimbingan haji dan umrah ,dan pertemuan pasca haji di samping itu masih banyak bentuk pelayanan maupun bimbingan lainnya yang di adakan Dayah Raudhatul Qur'an.

2) Wawancara

Metode wawancara, yaitu pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>27</sup> Metode wawancara menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek (responden).<sup>28</sup> Metode ini digunakan untuk mengetahui 'Posisi Dayah Raudhatul Qur'an di Desa Tungkob, dalam pelayanan dan pengembangan Religiusitas masyarakat urban, di Desa Tungkop, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar.

3) Dokumentasi

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, h. 109.

<sup>28</sup>Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar*, (Surabaya: SIC, 1996), h. 67.

Metode dokumentasi adalah catatan pengumpulan data untuk memperoleh kejadiannya tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian. Data-data yang dijadikan sebagai dokumentasi pada penelitian ini seperti buku, arsip tentang sejarah, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, lokasi dan berbagai hal lainnya tentang "Posisi Dayah Raudhatul Qur'an dalam Pelayanan dan Pengembangan Religiusitas masyarakat urban", Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum lokasi penelitian.<sup>29</sup>

## 2 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data-data yang telah diperoleh penulis menggunakan metode berfikir yang menguraikan penelitian dan menggambarkan secara lengkap dalam suatu bahasa atau kenyataan di lapangan dengan bahasa yang digunakan untuk menguraikan data-data yang ada.<sup>30</sup> Metode ini dipakai sebagai teknik untuk mendeskripsikan, dalam hal ini tentang "Posisi Dayah Raudhatul Qur'an Tungkop Dalam Pelayanan dan Pengembangan Religiusitas Masyarakat Kota".

Adapun tujuannya adalah untuk membuat deskripsi (gambaran/lukisan) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian, analisis ini dilakukan ketika peneliti saat berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang didapat, lalu di analisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.

---

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 236.

<sup>30</sup>Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), h. 54.

### 3 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini akan di sampaikan dalam empat bab pembahasan, bab pertama membahas: pendahuluan yang mengantarkan pembaca untuk mengenali unsur-unsur permasalahan yang hendak diteliti. bab kedua: dalam bab ini berisi penjelasan Dayah Raudhatul Qur'an dan masyarakat Urban di Banda Aceh meliputi Gambaran Umum Dayah Raudhatul Qur'an, Masyarakat Urban dan Banda Aceh Sebagai Kota Urban. bab ketiga: merupakan bab inti dari pembahasan mengenai Dayah Raudhatul Qur'an, Pengembangan Religius Masyarakat dan Analisis penulis dan bab keempat: merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **DAYAH RAUDHATUL QUR'AN DAN MASYARAKAT URBAN DI BANDA ACEH**

#### **A. Dayah Raudhatul Qur'an**

##### **1. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya**

Secara geografis Dayah Raudhatul Qur'an<sup>31</sup> terletak di desa Tungkop kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar persisnya di dusun Tungkop Barat, yaitu satu kilometer dari kampus Unsyiah dan Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Nama Dayah RQ diambil dari dua suku kata bahasa arab yang mempunyai arti taman Qur'an. Pondok Dayah yang berdiri pada tanggal 27 Desember 1999. Didirikan oleh Tgk, H. Sulfanwandi Hasan. MA<sup>32</sup> yang berasal dari Desa Kuta Buloh II, Kecamatan Meukek, Kabupaten Aceh selatan.<sup>33</sup>

Dayah RQ berawal dari sebuah balai pengajian kecil yang di lakukan oleh Tgk. Sulfan. Balai tersebut masih bersifat kekeluargaan, yang berlokasi berada di samping rumahnya. Para santri saat itu berasal dari keluarga dekat. Lama-kelamaan jumlah santri bertambah terutama orang-orang yang punya hubungan saudara dengannya Sehingga jumlah santri semakin banyak dan tidak bisa lagi tertampung dibalai yang kecil Karena oleh sebab itu timbullah ide dari masyarakat untuk membantu dan mengembangkan.

---

<sup>31</sup>Selanjutnya disebut Dayah RQ.

<sup>32</sup>Selanjutnya disebut Tgk. Sulfan.

<sup>33</sup>Wawancara dengan Tgk Azhar (27 Tahun), Tanggal 01 September 2017 di dayah RQ.

Pada tahap awal Tgk. Sulfan serta masyarakat setempat hanya membangun sebuah balai yang berukuran 6×4 meter. Dayah RQ didirikan pada Tanggal 27 Desember 1999 di atas tanah seluas satu Hektar. Pembangunan ini terlaksana atas prakarsa Pimpinan Yayasan Dayah RQ, Tgk. Sulfan dan sebagai pembina Drs.h. Syauqas Rahmatillah, MA. Pembangunan itu tercatat di akte notaries No.25 Tanggal 27 Desember 1999 Notaris Munir, SH. Pada saat itu jumlah santri baru 71 orang sementara jumlah staf pengajarnya hanya 15 orang.



Gambar 2.1 Bangunan balai lama.



Gambar 2.2 Bangunan Dayah RQ.

Dalam perkembangannya Dayah ini telah banyak melakukan perombakan baik dari segi sarana maupun prasarana. sebagai ciri khas Dayah, Karena adanya majlis ta'lim, majlis zikir, dan bimbingan manasik haji atas permintaan jamaah, program-program tersebut dibimbing langsung oleh Tgk. Sulfan selaku Pimpinan Dayah.<sup>34</sup>

## 2. Kegiatan Pengajian

Dayah RQ selalu mengadakan pengajian rutin bagi santri maupun masyarakat umum. Untuk santri pengajian diadakan rutin pada malam dan subuh saja kecuali pada malam jum'at Karena ada rutinitas zikir, adapun model pengajiannya memiliki kesamaan dengan Dayah pada umumnya yang berpegang pada kitab klasik atau pengajian kitab kuning (arab gundul). Adapun pengajian untuk masyarakat umum, Dayah RQ mengadakan hanya tiga kali dalam seminggu, yaitu pada hari selasa, malam hari sabtu dan malam hari minggu. Pada hari selasa pengajian rutin dilaksanakan oleh Dayah RQ yang diikuti oleh masyarakat umum yang berlangsung dari jam 16.30 Wib sampai jam 17.30 Wib, didominasi oleh masyarakat Kota Banda Aceh selebih masyarakat Aceh Besar. Dimalam sabtu pengajian dikhususkan untuk kaum perempuan dan dimalam minggunya untuk kaum Laki-lakinya, adapun pengajian merupakan rutinitas yang selalu dilaksanakan sesudah shalat magrib tepatnya pada jam 19.30 Wib sampai 21.00 Wib.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan Tgk. Reza Kurnia (30 Tahun), Tanggal 21 Oktober 2017 di Dayah RQ.

<sup>35</sup>Observasi pada Tanggal 2-7 Desember 2018.

Di samping itu, Dayah RQ juga membentuk Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) guna memberikan pelayanan pendidikan bagi anak-anak usia dini. TPA tersebut bernama Raudhatul Quran. TPA merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal di bawah payung Dayah RQ. TPA itu sendiri didirikan pada tanggal 15 Januari 1990. Sejak didirikan sudah mendapat dukungan penuh dari masyarakat. Kemajuan didukung oleh manajemen dan fasilitas yang baik.<sup>36</sup>

### 3. Visi dan Misi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan oleh suatu lembaga. Sedangkan Misi adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh lembaga, agar tujuan lembaga dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Salah satu Visi Dayah RQ adalah Mengujutkan Dayah RQ sebagai Dayah professional, mewarisi khazanah keislaman untuk melahirkan generasi islami yang terampil. Adapun Misi Dayah RQ yaitu Menumbuhkan kembang bakat, minat, semangat akan nilai-nilai keagamaan para santri maupun masyarakat umum dalam semua kegiatan yang telah diadakan, baik secara internal maupun eksternal, meningkatkan kepedulian terhadap pembinaan diri masing-masing santri dan masyarakat pada umumnya, meningkatkan kualitas dan kuantitas pembinaan bagi masyarakat umum pada khususnya Masyarakat Urban pada penelitian ini, dalam mengembangkan kedisiplinan, pengalaman, ilmu pengetahuan, dan kepribadian.<sup>37</sup>

### 4. Tgk. Sulfan

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan Tgk. Habibie (24 Tahun), Ustads TPA, di Dayah RQ, pada Tanggal 6 Desember 2018.

<sup>37</sup>Wawancara dengan Tgk. Ahyar (25 Tahun), di Dayah RQ, pada Tanggal. 21 Desember 2017.

Sosok sentral dalam pengembangan Dayah RQ Tgk. Sulfan, beliau merupakan lelaki kelahiran Meukek, 5 Agustus 1969, Ayahnya bernama Hasan Indah (alm) dan Ibunya bernama Bunira Tgk. Paya (alm), dari segi riwayat pendidikan Tgk. Sulfan pernah menempuh di SD Negeri 1 Kuta Buloh Meukek Aceh Selatan (1977-1982), SMP Negeri Kecamatan Meukek Aceh Selatan (1982-1985), Dayah Darussalam Labuhan Haji Aceh Selatan (1985-1990), Dayah Budi Lamno Aceh Jaya (1990-1992), IAIN Ar-Raniry (2008), PPs IAIN Ar-Raniry (1992-1997), dan Pasca Sarjana UIN Ar-Raniry (2018).

Tgk. Sulfan menikah dengan Hj. Erlianti, SE. Dari pernikahan tersebut beliau dikaruniakan tiga anak, Adapun yang pertama bernama Maula (17 Tahun), yang kedua Nikmat Nasir (7 Tahun) dan ketiga bernama Ifdatunnas (5 Tahun ). Adapun pekerjaan yang ditekuni oleh Beliau sekarang ini, diantaranya memimpin Dayah RQ di Desa Tungkop Darussalam Aceh Besar (1998 - sekarang), sebagai Pimpinan Yayasan Indah Al-Hasany Kuta Buloh Meukek Aceh Selatan (2015 - sekarang), Pembina Kerohanian Kantor Devisi Regional Dolog Aceh (2000 - sekarang), sebagai Dosen Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry (1998 - sekarang), Sebagai wakil Talqin Tarikat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah* wilayah aceh (2006 - sekarang)<sup>38</sup>, Membimbing Manasik Haji melalui program KBIHnya sendiri yang bernama KBIH Raudhatul Qur'an (2001- sampai sekarang).

##### 5. Sarana dan prasarana

---

<sup>38</sup> Tausiyah, Tgk. Sulfan didayah RQ, pada Tanggal 6 November 2017.

Untuk mendapatkan hasil yang di inginkan maka membutuhkan sarana<sup>39</sup> dan prasarana<sup>40</sup> yang memadai. Guna menjankan rutinitas pengajian atau hal yang berkenaan, kompleks Dayah RQ memiliki beberapa sarana dan prasarana yang memadai. Untuk santri yang menetap, santri disediakan dua buah asrama, Asrama Aceh dan Beijing<sup>41</sup>, kalau dikalangan Dayah kedua asrama tersebut sebutan dengan nama bilek<sup>42</sup> Aceh dan Beijing.



Gambar 2.3 Bilek Beijing.

---

<sup>39</sup>1. Segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan ; alat; media, 2. syarat, upaya, dsb. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1268.

<sup>40</sup>Segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses, contoh, prasarana pendidikan berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, misalnya lokasi, bangunan sekolah dll. *Ibid.*, h. 45.

<sup>41</sup>Asrama bantuan dari Beijing, Cina. Pasca tsunami 2004.

<sup>42</sup>Sebutan untuk Asrama (Dalam Bahasa Indonesia).



Gambar 2.4 Balek Aceh.

Untuk melaksanakan pengajian rutin Dayah RQ memiliki tiga buah balai, yang pertama balai Tajul Arifin, balai ini lebih menyerupai Masjid pada umumnya, berlantai tiga, yang membuat orang dari luar berpikir balai tersebut adalah masjid sehingga ada orang yang singgah seperti layaknya masjid. Setiap kegiatan balai Tajul arifin selalu dipakai Karena daya tampungannya lebih banyak dibandingkan balai lain. Selanjutnya balai kayu, balai tersebut selalu digunakan oleh santri baik waktu pengajian maupun setelah gotong-royong di pagi hari minggu, balai tersebut hanya memuat sekitar tiga puluh santri dan balai terakhir yang dinamai balai VIP, balai tersebut khusus dipakai oleh Tgk. Sulfan untuk pengajian malam sabtu dan minggu untuk jamaah, berhubung balai lain dipakai oleh para santri.

Adapun yang penunjang lainnya seperti tempat mengambil air wudhuk, Toilet, tempat mandi dan sekarang ini Dayah RQ sedang membangun lagi satu buah bangunan khusus untuk mengambil air wudhuk beserta Toilet bagi jamaah, dan dalam pembangunan tersebut ikut andil dari jamaah, ada yang sumbang

sement, batu bata, tanah pasir maupun lainnya.<sup>43</sup> Disamping pembangunan tempat mengambil air wudhuk, Dayah RQ juga sedang membangunkan gedung asrama baru diatas tanah bekas bangunan lama dayah dan direncanakan nantinya bangunan tersebut akan ditempati oleh santri Laki-laki dan asrama yang sekarang ini untuk santri perempuan, jika bangunan rampung nanti.

#### 6. Santri dan Teungku (Ustads) Dayah RQ

Dayah RQ merupakan sebuah Dayah yang memiliki kesamaan dengan Dayah pada umumnya di Aceh, atau lebih dikenal dengan sebutan pesantren tradisional. Adapun santri<sup>44</sup> Dayah RQ hampir merupakan Mahasiswa semua yang menempati, dari status santrilah yang membedakan dayah pada umumnya. Santri tersebut datang dari luar Banda Aceh dan Aceh Besar, seperti dari Aceh Utara, Aceh Selatan, Aceh Barat Daya, Meulaboh, Pidie dan daerah lain. Berangkat dari status santri juga, sehingga jadwal pengajian hannya ada pada malam hari berhubung santrinya mahasiswa dan siswa yang memiliki rutinitas akademik.

Hal lain yang menyangkut dengan tenaga pengajar adalah para staf pengajar tersebut direkrut dari kelas tertinggi, mereka diberikan kesempatan untuk memperdalam ilmunya lewat mengajar. Dalam hal ini mereka tidak diberi gaji atau upah dari pimpinan Dayah. Kasih sayang dan semangat dari pimpinan itulah gairah dan semangat yang mendorong untuk tetap menjaga kedisiplinan dalam bertugas, dengan didikan kehidupan yang sederhana itulah yang membuat seorang Teungku berbahagia.

#### 7. Klasifikasi Santri

---

<sup>43</sup>Observasi, di Dayah RQ, pada tanggal 12 oktober 2017.

<sup>44</sup>Santri Laki-laki, (Dayah RQ belum ditempati oleh santri perempuan).

Dayah RQ memiliki beberapa bentuk atau kelompok santri, yang mengikuti rutinitas pengajian baik malam maupun siang dan pada sore harinya. Adapun klasifikasinya sebagai berikut:

a. Santri Mahasiwa

Dayah RQ hampir semua santrinya adalah mahasiswa<sup>45</sup> dan beberapa santri merupakan siswa dari Man Tungkop. Santri yang mengaji ditempat ini memiliki latar belakang daerah yang berbeda diluar Banda Aceh maupun Aceh besar, dari segi umur santri berkisar 16 sampai 25 tahun, waktu pengajian santri tersebut terpecah menjadi tujuh kelompok dalam pengajian. Dalam sebuah kelompok usia santri ada yang muda dan tua Karena disesuaikan dengan kemampuan santri sewaktu masuk ke Dayah RQ.

Dalam setiap pengajian rutin pada malam dan subuh hari, santri dibimbing atau diajari oleh Teungku<sup>46</sup>, Teungku tersebut merupakan santri Dayah RQ itu sendiri, Karena jika seorang santri sudah lumayan ilmunya maka dengan sendirinya santri tersebut diangkat menjadi dewan guru oleh guru senior. Dikalangan santri Teungku terbagi dibagi dua yaitu Teungku malam dan Teungku suboeh (subuh), disebut demikian Karena Teungku-Teungku tersebut hanya masuk pada jadwal yang telah ditetapkan oleh dewan-dewan guru berdasarkan kesepakatan bersama.

b. Santri Lepas (Tidak Menetap)

---

<sup>45</sup>Dari kedua kampus, Uin Ar-Raniry dan Universitas Syiah Kuala.

<sup>46</sup>Sebutan Untuk Ustads pada umumnya.

Guna memberikan pelayanan maupun pengembangan keagamaan diusia dini maka Dayah RQ mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), yang dinamai dengan TPA RQ. Santri TPA berasal dari berbagai kasawan di Aceh Besar maupun Banda Aceh, dalam melaksanakan proses penjaran tentunya Ustads maupun Ustazah<sup>47</sup> kemampuannya sudah memadai. Dalam kalangan santri TPA, usia santri berkisar 7 sampai 13 tahun, dan santri tersebut kelas belajarnya disesuaikan dengan umur, ada kelas Ikraq sampai kelas Tahsin yang jadwal proses belajar dimulai setelah shalat Ashar. Adapun sebagai tenaga pendidik, Ustads merupakan santri Dayah RQ sendiri sedangkan Ustazahnya merupakan hasil rekrutan dari luar.

#### c. Santri Umum

Kegiatan majlis ta'alim merupakan sebuah rutinitas yang selalu diadakan oleh Dayah RQ disore hari maupun malam hari dan dipimpin langsung oleh Tgk. Sulfan . Dalam rutinitas tersebut banyak jamaah datang dari berbagai wilayah di Banda Aceh maupun Aceh besar, tapi lebih didominasi oleh masyarakat Banda Aceh. Dayah RQ selalu mengadakan majlis ta'lim dalam seminggu tiga kali, tepatnya disetiap disore hari selasa. Adapun dimalam hari maj'lis ta'lim diadakan pada malam hari sabtu untuk kaum perempuan dan malam hari minggunya untuk bapak-bapak.

Untuk melaksanakan majlis ta'lim disore hari selasa, tepatnya pada jam 16.30 Wib sampai 17.30 Wib, Tgk. Sulfan menggunakan balai Tajul Arifin, Karena balai tersebut memuat jamaah banyak, sedangkan untuk majlis ta'lim

---

<sup>47</sup>Berstatus mahasiswa.

dimalam hari Tgk. Sulfan memakai balai VIP atau balai khusus, memuat sekitar dua puluhan jamaah. Adapun jamaah yang mengikuti majlis ta'lim tersebut disore hari maupun pada malam harinya, umurnya berkisar antara 25 sampai 50 tahun.<sup>48</sup>

## **B. Masyarakat Urban**

### 1. Masyarakat Urban

Masyarakat urban adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan manusia lain dalam kehidupannya, sekelompok manusia yang saling membutuhkan tersebut akan membentuk suatu kehidupan bersama yang disebut dengan masyarakat. Masyarakat itu sendiri dapat diidentifikasi sebagai suatu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Pada kehidupan masyarakat modern sekarang ini sering dibedakan antara masyarakat urban atau yang sering disebut dengan masyarakat kota dengan masyarakat desa. Perbedaan antara masyarakat kota dengan masyarakat desa pada hakikatnya bersifat gradual, agak sulit memberikan batasan apa yang dimaksud dengan perkotaan karena adanya hubungan antara konsentrasi penduduk dengan gejala-gejala sosial yang dinamakan urbanisme dan tidak semua tempat dengan kepadatan penduduk yang tinggi disebut dengan perkotaan.<sup>49</sup>

Kata “perkotaan” atau urban secara sederhana adalah sesuatu yang berkaitan dengan kelompok masyarakat di daerah perkotaan, terutama yang

---

<sup>48</sup>Hasil Observasi dan Wawancara dengan Tgk. Hamdani, (25 Tahun), di Dayah RQ, pada Tanggal 12 Januari 2018.

<sup>49</sup><http://digilib.unila.ac.id/9262/14/II.pdf>, diakses tanggal 18 Januari 2018.

berpendidikan dan berpenghasilan tinggi, baik dari kalangan akademisi, eksekutif, birokrat dimana mereka memiliki tradisi berpikir rasional dan berdomisili di kota, yang beramai-ramai mengikuti kursus-kursus dan paket-paket tasawuf yang diselenggarakan di lembaga dan yayasan yang memiliki manajemen dan fasilitas yang modern, yang disebut oleh Julia D. Howell sebagai Assosiasi Sufi Modern (*Modern Sufi Assosiation*).<sup>50</sup>

Kota dari segi geografis dapat diartikan sebagai suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial-ekonomi yang heterogen dan coraknya yang materialistis, atau dapat pula diartikan sebagai bentang budaya yang di timbulkan oleh unsur-unsur alami dan non-alami dengan gejala-gejala pemusatan penduduk yang cukup besar dengan corak kehidupan yang bersifat heterogen dan materialistis.<sup>51</sup>

## 2. Religiusitas Masyarakat Urban

Perkembangan teknologi telah memberikan arti penting pada perubahan sosial dengan berbagai konsekuensinya. Implikasi positif dari pembangunan adalah terkondisinya masyarakat yang mandiri dengan semangat kerja yang tinggi dan menghargai waktu serta prestasi. Sedangkan implikasi negatifnya adalah munculnya semangat dan orientasi ekonomi yang mengarah pada materialisme,

---

<sup>50</sup>Nuhrison M. Nuh (ed), *Aliran/faham Keagamaan dan Sufisme Perkotaan*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009), h. 11.

<sup>51</sup>Bintarto, 1989, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, (Jakarta: Ghia Indonesia), h. 36.

individualisme, perilaku mekanistik yang cenderung menjadi stress dan perasaan terasing dikenal dengan fenomena (gejala) penyakit sosial.<sup>52</sup>

Selanjutnya, proses pembangunan disamping mampu mendorong income perkapita masyarakat, juga melahirkan tradisi masyarakat baru yang dikenal dengan masyarakat pembangunan (masyarakat modern)<sup>53</sup>. Sehubungan dengan hal tersebut, masyarakat perkotaan mengalami perubahan yang secara sadar atau tidak sadar atau terlihat dan tidak terlihat. Daerah perkotaan sebagai tempat strategis bagi aktivitas penduduk mengakibatkan banyak para pendatang baik tourist dalam negeri maupun luar negeri. Para pendatang dari luar negeri, dengan budaya dan latar belakang kehidupan yang berbeda berbaur dengan masyarakat di perkotaan.

Semakin pesatnya arus gobalisasi memudahkan budaya baru yang sebenarnya tidak sesuai dengan kepribadian masyarakat masuk ke daerah perkotaan. Hal ini disebabkan karena daerah perkotaan merupakan tujuan pertama para pendatang dari luar negeri sebelum mereka merambah ke daerah pedesaan. Dengan budaya dan latar belakang berbeda ini, para pendatang tersebut mempengaruhi kehidupan keagamaan masyarakat setempat. Masyarakat mulai meninggalkan ajaran-ajaran yang dianjurkan oleh agama. Sebagai contoh masyarakat yang memeluk agama Islam. Dengan datangnya orang-orang asing tersebut yang membawa budaya berbeda dengan ajaran Islam, mulai dari pakaian,

---

<sup>52</sup>M, Amin Abdullah, *Dinamika Islam Kultural; Pemetaan atas Wacana Keislaman Kontemporer*, (Bandung: Mizan, Cet, I, 2000), h. 18

<sup>53</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi : suatu pengantar*, (Jakarta: Rjawali Pers, 1990), h. 386.

kebiasaan hidup, dan tingkah laku, banyak mempengaruhi kehidupan umat Islam di daerah perkotaan. Masyarakat dipertanian mulai menggunakan budaya yang dibawa oleh orang asing tersebut dengan alasan trend atau mode, padahal hal tersebut bertentangan dengan ajaran Islam. Selain itu masih banyak lagi pengaruh yang disebabkan oleh hadirnya budaya baru tersebut.

Sedangkan para pendatang yang berasal dari dalam negeri adalah para pendatang yang memiliki tujuan sebagai pencari kerja atau mereka yang berusaha membuka usaha di perkotaan. Hal ini dilakukan karena kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat, materi menjadi diutamakan untuk kebutuhan hidup sehingga kebutuhan non materi (rohani) mereka abaikan. Misalnya, kewajiban sholat lima waktu bagi umat Islam kadangkala mereka tinggalkan atau tidak mengerjakan sama sekali. Secara teoritis, bila dihubungkan antara rohaniah dengan perilaku saling mendukung. Maksudnya bila kebutuhan rohani (agama/keimanan) akan menimbulkan perilaku yang menyimpang atau sosial.<sup>54</sup>

### **C. Banda Aceh Sebagai Kota Urban**

#### **1. Letak Geografis dan Sistem Pemerintah**

Secara geografis, Kota Banda Aceh berada di belahan bumi bagian utara. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Banda Aceh memiliki batas-batas, yaitu Utara adalah Selat Malaka, Selatan adalah Kabupaten Aceh Besar, Barat adalah Samudera Hindia dan Timur adalah Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan letak

---

<sup>54</sup> Soedjatmoko, *Etika pembebasan: pilihan karangan tentang agama kebudayaan sejarah dan ilmu pengetahuan* (Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1984), h. 32.

geografisnya, Kota Banda Aceh berada di ujung Utara Pulau Sumatera sekaligus menjadi wilayah paling barat dari Pulau Sumatera.<sup>55</sup>

Tabel 2.1 Luas Wilayah Kota Banda Aceh Menurut Kecamatan.

| No        | Kecamatan     | Luas         | Persentase    |
|-----------|---------------|--------------|---------------|
| 1         | Meuraxa       | 7,26         | 11,83         |
| 2         | Jaya Baru     | 3,78         | 6,16          |
| 3         | Banda Raya    | 4,79         | 7,81          |
| 4         | Baiturrahman  | 4,54         | 7,40          |
| 5         | Lueng Bata    | 5,34         | 8,70          |
| 6         | Kuta Alam     | 10,05        | 16,38         |
| 7         | Kuta Raja     | 5,21         | 8,49          |
| 8         | Syiah Kuala   | 14,24        | 23,21         |
| 9         | Ulee Kareng   | 6,15         | 10,02         |
| <b>10</b> | <b>Jumlah</b> | <b>61,36</b> | <b>100,00</b> |

Tabel 2.2 Wilayah Administratif: Nama Ibu Kota Kecamatan Kota Banda Aceh Tahun 2015.

| No | Kecamatan    | Ibu Kota    | Jumlah Kemukiman | Jumlah Gampong |
|----|--------------|-------------|------------------|----------------|
| 1  | Meuraxa      | Ulee Lheue  | 2                | 16             |
| 2  | Jaya Baru    | Lampoh Daya | 2                | 9              |
| 3  | Banda Raya   | Lamlagang   | 2                | 10             |
| 4  | Baiturrahman | Neusu Jaya  | 2                | 10             |
| 5  | Lueng Bata   | Lueng Bata  | 1                | 9              |
| 6  | Kuta Alam    | Bandar Baru | 2                | 11             |

<sup>55</sup>BPS Aceh, *Banda Aceh Dalam Angka 2015*, (Banda Aceh: Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, 2015), h. 3.

|           |               |             |           |           |
|-----------|---------------|-------------|-----------|-----------|
| 7         | Kuta Raja     | Keudah      | 1         | 6         |
| 8         | Syiah Kuala   | Lamgugop    | 3         | 10        |
| 9         | Ulee Kareng   | Ulee Kareng | 2         | 9         |
| <b>10</b> | <b>Jumlah</b> | <b>2015</b> | <b>17</b> | <b>90</b> |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh Tahun 2015.

Tabel 2.3 Jumlah penduduk menurut kecamatan kota banda aceh, 2011-2015.  
*Population by District in Banda Aceh Municipality, 2011-2015.*

| No.                            | Kecamatan<br><i>District</i> | 2011           | 2012           | 2013           | 2014           | 2015           |
|--------------------------------|------------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| (1)                            | (2)                          | (3)            | (4)            | (5)            | (6)            | (7)            |
| 1                              | Meuraxa                      | 16 861         | 17 614         | 18 962         | 18 979         | 19 040         |
| 2                              | Jaya Baru                    | 22 535         | 23 543         | 24 460         | 24 481         | 24 561         |
| 3                              | Banda Raya                   | 21 369         | 22 325         | 22 941         | 22 961         | 23 034         |
| 4                              | Baiturrahman                 | 31 073         | 32 463         | 35 218         | 35 249         | 35 363         |
| 5                              | Lueng Bata                   | 24 132         | 25 211         | 24 560         | 24 581         | 24 660         |
| 6                              | Kuta Alam                    | 43 184         | 45 115         | 49 503         | 49 545         | 49 706         |
| 7                              | Kuta Raja                    | 10 672         | 11 149         | 12 819         | 12 831         | 12 872         |
| 8                              | Syiah Kuala                  | 35 648         | 37 243         | 35 671         | 35 702         | 35 817         |
| 9                              | Ulee Kareng                  | 23 088         | 24 121         | 25 147         | 25 170         | 25 250         |
| <b>Jumlah<br/><i>Total</i></b> |                              | <b>228 562</b> | <b>238 784</b> | <b>249 282</b> | <b>249 499</b> | <b>250 303</b> |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh  
*Source: BPS-Statistics of Banda Aceh Municipality*

Banda Aceh merupakan Kotamadya dengan berpenduduk yang relatif padat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk masyarakat Kota Banda Aceh dalam per-Kecamatan yang ada di Kota Banda Aceh.

Kota Banda Aceh dipimpin oleh seorang Walikota dan mempunyai wakil

walikota yang dipilih langsung oleh rakyat melalui sistem pemilihan umum langsung kepala daerah atau disingkat dengan pemilukada. Secara administrasi pemerintahan kota diatur oleh seorang Sekretaris daerah (Sekda) kota dengan sistem pemerintahan sesuai dengan Undang-undang pemerintah Republik Indonesia.

Dengan dikeluarnya undang-undang nomor 18 tahun 2001 tentang otonomi khusus bagi provinsi Daerah istimewa aceh sebagai provinsi NAD. Kebijakan ini melahirkan tiga lembaga baru di Aceh, yaitu Majelis Adat Aceh<sup>56</sup> (MAA) yang mengurus masalah adat, majelis permusyawaratan rakyat (MPU) yang mendampingi masalah agama islam dan Majelis Pendidikan Daerah (MPD) yang mengurus masalah pendidikan. MAA merupakan perubahan dari Lembaga Adat Dan Kebudayaan Aceh (LAKA) yang dibentuk pada masa gubernur aceh prof.Ali Hasjmy (1957-1964).<sup>57</sup>

Adapun hadirnya MAA dikota Banda Aceh, MAA kota Banda Aceh merupakan sebuah lembaga independen dan bukan unsur pelaksana Pemerintah Daerah dan DPRK, merupakan wadah untuk meningkatkan peran Tokoh Adat dalam pembangunan Kota Banda Aceh. Majelis Adat Aceh Kota Banda Aceh yang dibentuk berdasarkan Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 48 Tahun 2011. Majelis Adat Aceh serta Susunan Organisasi dan tata Kerja Sekretariat Majelis Adat Aceh berperan aktif dalam menentukan kebijakan daerah.

---

<sup>56</sup>Selanjutnya disingkat dengan MAA.

<sup>57</sup>Leena Avonius, Dkk, *Adat dalam dinamika politik aceh*, (International International Center for Aceh and Indian Ocean Studies (ICAIOS): Banda .Aceh, 2010), h. 13.

Kedudukan MAA kembali diperkuat dengan lahirnya Undang Undang No 11 tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh.

Visi Sekretariat MAA Kota Banda Aceh yang sejalan dengan Visi Kota Banda Aceh yaitu *Banda Aceh Model Kota Madani*. “Membangun masyarakat Kota Banda Aceh dalam Model Kota Madani Berlandaskan Adat Istiadat Yang Bersendikan Ajaran Islam”.

Dengan merumuskan Misi diharapkan seluruh anggota organisasi dan pihak-pihak yang berkepentingan (*stake holder*) mengetahui atau mengenal keberadaan dan peranan pemerintah, masyarakat dan sektor swasta dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Adapun Misi MAA Kota Banda Aceh adalah Mengkaji norma-norma Adat/Adat istiadat berlandaskan “*Adat Bak Po Teumeuruhom, Hukom Bak Syiah Kuala, Qanun Bak Putro Phang, Reusam Bak Laksamana dan Adat Ngon Hukom (agama) Lage zat ngon sifeut*”

merupakan sumber nilai utama dalam membangun kehidupan masyarakat untuk mendukung perkembangan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan Islam bagi kesejahteraan serta melibatkan peran serta.<sup>58</sup>

## 2. Stratifikasi Masyarakat Kota Banda Aceh

Berdasarkan pendekatan historis baik pada sebelum maupun sesudah kemerdekaan, stratifikasi masyarakat Aceh yang paling menonjol dapat dikelompokkan pada Tiga golongan, yaitu golongan Umara, golongan Ulama dan

---

<sup>58</sup>Rencana Strategi (Renstra), *Pemerintah Kota Banda Aceh Sekretariat MAA Kota Banda Aceh Tahun 2012*, Renstra Sekretariat MAA Kota Banda Aceh 2013-2017.

golongan Masyarakat. Pada zaman sebelum kemerdekaan Republik Indonesia Umara dapat diartikan sebagai pemerintah atau pejabat pelaksana pemerintah dalam satu unit wilayah kekuasaan, Contohnya seperti jabatan *Sultan* yang merupakan pimpinan atau pejabat tertinggi dalam unit pemerintahan kerajaan, *Uleebalang* sebagai pimpinan unit pemerintah *Nanggroe* (negeri), *Panglima Sagoe* (*Panglima Sagi*) yang memimpin unit pemerintahan Sagi, Kepala *Mukim* yang menjadi pimpinan unit pemerintahan *Mukim* dan *Keuchiek* atau *Geuchiek* yang menjadi pimpinan pada unit pemerintahan *Gampong* (kampung). Kesemua mereka atau pejabat tersebut di atas, dalam struktur pemerintahan di Aceh pada masa dahulu dikenal sebagai lapisan pemimpin adat, pemimpin keduniawian, atau kelompok elite sekuler.

Hal ini berlaku juga di kota Banda Aceh, yang merupakan pusat pemerintahan dan ibu kota Aceh, namun dalam perkembangannya saat setelah perang kemerdekaan usai dan Indonesia sebagai sebuah negara merdeka dan berdaulat, mempunyai tata pemerintahannya sendiri dalam hal ini kedudukan *Sultan*, *Ulee balang* maupun *Panglima sagoe*, ditiadakan karena Aceh termasuk dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang semuanya diatur oleh sistim pemerintahan Republik Indonesia berdasarkan Undang-undang 1945, melalui Departemen Dalam Negeri sedangkan bentuk pimpinan unit pemerintahan seperti *Imeum*, *Mukim*, *Keuchik*, *Kepala Gampong* dan sebagainya merujuk pada Undang-undang otonomi khusus dan keistimewaan daerah Aceh, sementara kedudukan *geuchik*, *kepala mukim*, *tuha peut* masih dipertahankan sebagai sistimpemerintahan tradisional dilapisan bawah

masyarakat yang setara dengan lurah, kepala dusun, dan sebagainya.<sup>59</sup>

### 3. Kehidupan Spritualitas Masyaraka Banda Aceh

Kehidupan sosial keagamaan di Kota Banda Aceh terlihat sudah berjalan dengan sangat bagus di samping dengan berjalannya pelaksanaan Syariat Islam bagi warga masyarakat Kota Banda Aceh. Seiring dengan usaha perkembangan syariat Islam di Aceh, pada saat yang sama juga berkembang berbagai kelompok spiritual. Dalam kontek keAcehan munculnya kelompok sufisme dapat dibaca dalam *Tasawuf Dalam Wilayah Syariat: Sufisme dalam Masyarakat Aceh Kontemporer* terdapat asumsi bahwa kondisi masyarakat Aceh yang demikian kemungkinan kelompok masyarakat yang kehilangan makna hidup, munculnya kekosongan jiwa, kehampaan, dan lainnya yang dianggap sebagai awal bagi kehidupan untuk mencari agama dalam kehidupan.

kelompok ini berperan menampung kebutuhan spiritualitas masyarakat yang merasa tidak puas dengan formalitas yang tidak memberikan ruang dan kebebasan dalam mengekspresikan kedekatannya kepada Tuhan.<sup>60</sup> Selain itu, kecenderungan untuk kembali kepada dunia spiritual ditandai pula dengan semakin merebaknya gerakan fundamentalisme spiritual. Munculnya fenomena ini cukup menarik untuk dicermati, karena polanya jauh berbeda dengan agama-agama formal, kalau tidak dikatakan malah bertentangan.

Corak keyakinanya Semua itu pada dasarnya akibat kebingungan

---

<sup>59</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Sejarah Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh, Proyek pengembangan sejarah dan Budaya daerah*, DEPDIKBUD.1977/1978.

<sup>60</sup> Sehat Ihsan Shadiqin, *Tasawuf Aceh*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2008), h. 124.

mereka dalam menentukan hidup. Mereka kalut dan kehilangan kendali dalam menghadapi kehidupan yang semakin sulit. Jiwa dan batin mereka sibuk mencari, tetapi tidak tahu apa yang mereka cari.

Dalam pandangan Sayyed Hossein Nasr, spiritual cenderung kerap dipahami sekadar fenomena psikologis. Perkembangan ini tidak lepas dari akibat kemanusiaan yang muncul dalam proses modernisasi, yang kemudian mendorong manusia mencari tempat pelarian yang dapat memberi perlindungan dan kepuasan cepat. Hal ini lalu diperoleh dengan memasuki kelompok fundamentalisme dan kerohanian.<sup>61</sup>

Salah satu tempat agar dapat mengekspresikan kedekatan kepada Tuhan ialah dengan munculnya gerakan-gerakan keagamaan seperti Majelis Zikrullah Aceh. Majelis ini dipimpin oleh Tgk. Samunzir, pengikut beliau mencapai ribuan dari semua lapisan masyarakat kota Banda Aceh.<sup>62</sup> Majelis Zikir dan Pengajian Gemilang (MPG) yang diselenggarakan oleh Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman pada hari Kamis Tanggal 7 Bulan 9 2017 diPondopo Wali Kota. “Setiap malam Jumat di pendopo, digelarnya zikir dan pengajian”<sup>63</sup> dan Pengajian Rutin Dari Abu Mudi, Pengajian rutin dari Abu Mudi (Tgk Hasanoel Basri, Ketua Tastafi<sup>64</sup>), beliau merupakan ulama kharismatik Aceh selama, rutinitas tersebut diadakan selama sebulan sekali yang rutin dilaksanakan di Mesjid Raya Baiturrahman. Dalam pengajian tersebut bukan hanya membahas mengenai fiqh

---

<sup>61</sup>Yusuf Asry (ed), *Profil Paham dan Gerakan Keagamaan*, (Jakarta: Puslitbang, 2009), h. 9.

<sup>62</sup>Lihat, Suara Darussalam,, pada tanggal 30 Januari 2018.

<sup>63</sup>Aminullah Usman.

<sup>64</sup>Tasawuf, Tauhid Dan Fiqh (Tastafi).

atau aqidah tetapi juga membahas isu politik dan pengembangan membangun Kota Banda Aceh menjadi Kota Madani.<sup>65</sup>

Di samping dilaksanakan pengajian bulanan tersebut, terdapat juga pengajian mingguan tepatnya setiap malam jumat setelah shalat isya dilaksanakan tabligh akbar yang diisi oleh para ustad-ustad yang diundang dari dalam Aceh maupun dari luar Aceh itu sendiri.

Spiritualisme memang tidak pernah mati, bukan hanya karena dia terus diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi lainnya dari kalangan masyarakat yang masih memegang tradisi ini, melainkan juga muncul di pusat budaya yang sesungguhnya sedang kencang menuju ke arah yang sama sekali berbeda dengannya. Secara tak terduga dia justru menyembul di sana-ini, di tengah materialisme modern perkotaan.<sup>66</sup>

Peningkatan penduduk kota yang cepat, penyebaran pendidikan umum non-religius dan ilmu alam, peningkatan mobilitas dan akses informasi, industrialisasi, dan sebagainya telah mendatangkan tekanan bagi masyarakat perkotaan. Kemakmuran materi, gaya hidup serba instan yang tidak sehat, serta kurangnya waktu untuk memelihara kebersamaan dengan keluarga dan bersosialisasi justru telah mengalienasi manusia modern dari diri mereka sendiri.

Akibatnya, sebagian dari mereka memilih jalan pintas untuk keluar dari tekanan tersebut melalui cara-cara deviatif, seperti narkoba, minuman keras, dan bahkan bunuh diri. Namun demikian, tidak jarang dari mereka yang memilih

---

<sup>65</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Hasan (52 Tahun), Warga Baiturrahman, Banda Aceh, pada 3 Desember 2017.

<sup>66</sup>Haidar Bagir, *Tasawuf di Indonesia*, Seminar on Islamic Philosophy and Mysticism, h., 29.

jalan spiritualitas, termasuk mendirikan atau bergabung dengan paguyuban spiritual.<sup>67</sup>

Dalam wawancara dengan Bapak Faisal Muhammad Nur, penulis menyimpulkan bahwa:

Dalam memahami masalah modern pada umumnya yang terjadi dikota-kota dan kota Banda Aceh khususnya disini terkait masyarakat kota Banda Aceh yang mendorong mereka aktif dikegiatan keagamaan. Dalam hal ini yang terlebih dahulu kita pahami secara mendasar bahwa kegiatan spritualitas “*solusi atau kebutuhan*”. Dengan kata lain, Allah SWT menciptakan kita dua dimensi, yaitu Roh dan jasad, Allah SWT, menciptakan jasad ada energi dan ada gizinya yang dibutuhkan oleh jasad, berupa makan, minum. Ada kelezatan yang di inginkan oleh jasad dan harus di suplay gizinya agar memiliki kekuatan, itu berbicara soal jasad, atau fisik, untuk penguatan fisik tentunya harus memakan 4Sehat 5Sempurna, apakah 4Sehat 5Sempurna itu solusi atau pokok, tentunya 4Sehat 5Sempurna itu merupakan pokok yang harus disuplay untuk tubuh(jasad) alias bukan solusi.

Allah swt, mencipkan dimensi lain yaitu’ dimensi Ruh, Ruh itu hidup juga dan untuk keberlansungannya juga membutuhkan gizi dan energi juga, sehingga dia menjadi senang.Apa itu zikir, jadi zikir itu bukan solusi, dia itu adalah kebutuhan yang mesti diberikan. Karena Allah SWT, menciptakan kita Dua Dimensi (Jasad dan ruh), maka kedua dimensi itu harus berjalan beriringan, kalau salah satu kedepan, maka tinggallah yang satu maka tidak bagus, kalau

---

<sup>67</sup>Julia Day Howell, Martin van Bruinessen, *Sufism and The Modern in Islam*, h., 3,

dimensi ruhnya kedepan kemudian fisiknya dibelakang juga dikatakan salah, yang baik adalah kedua dimensi tersebut berjalan beriringan, kalau jalan Ruhnya kedepan fisiknya dibelakang kemudian tidak stabil juga dikatakan bermasalah.

Dengan kata lain kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual harus berjalan beriringan, sebenarnya ini yang di inginkan oleh para Sufi dalam menjalankan zikir, yang dimaksud zikir disini berupa shalat, puasa, zakat dan di iringi dengan zikir-zikir lainnya.

Dalam memahami Spritualitas atau aktivitas keagamaan dan bentuk penelesaiannya dari masalah modern. Kita perlu mengentahui bahwa yang mendorong ikut serta masyarakat kota banda aceh untuk mengikuti aktivitas keagamaan itu merupakan Tergantung kondisi masyarakat, kita tidak boleh mengatakan ada yang problem dan tidak ada problem itu tergantung, ada Allah memberikan hidayah untuk berzikir, ada memang Karena masalah, jadi kita tidak bisa katakana bahwa maraknya zikir dibanda Aceh ini Karena banyak problem, jangan dikatakan begitu( tidak boleh menjustifikasi seperti demikian, Karena setiap orang yang berzikir pada hakikatnya itu digerakkan hatinya oleh allah swt. Namun kalau ada dimensi lain, seperti problematika kehidupan itu mungkin saja, Karena kita tidak bebas dari problematika itu, jadi konsep pemahaman “zikir misalnya”, dikota Banda Aceh sekarang ini sangat bagus sekali.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>Bapak Faisal Muhammad Nur (Akademisi), di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (UIN Ar-Raniry, Banda Aceh), pada Tanggal 19 Januari 2018

**BAB III**  
**DAYAH RAUDHATUL QUR'AN DAN PENGUATAN RELIGIUS**  
**MASYARAKAT**

**A. Aktivitas Keagamaan**

Guna melayani maupun mengembangkan nilai keagamaan pada (jamaah) masyarakat, Dayah Raudhatul Qur'an<sup>69</sup> membentuk beberapa rutinitas keagamaan dalam bentuk mingguan, bulanan maupun tahunan, yang di Pimpin langsung oleh Tgk. Sulfan selaku Pimpinan Dayah RQ.

Adapun aktivitas keagamaan yang diadakan di Dayah RQ antara lain:

1. Kegiatan Majelis Ta'lim

Kegiatan pengajian atau lebih dikenal sekarang ini dengan majlis ta'lim<sup>70</sup>, program majlis ta'lim untuk masyarakat, merupakan sebuah program utama berdirinya Dayah RQ, dalam hal pengajaran lebih mengutamakan Tauhid, Fiqh, dan Tasawuf, disamping itu Tgk. Sulfan banyak memberikan apresiasi kepada Jam'ah yang rutin mengikuti majlis ta'lim.

Mengingat kondisi ummat senantiasa labil<sup>71</sup> maka Tgk. Sulfan senantiasa memberikan apresiasi kepada Jam'ah yang rutin mengikuti bimbingannya dengan cara:

---

<sup>69</sup> Untuk selanjutnya disingkat menjadi Dayah RQ.

<sup>70</sup> Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pengajian Islam, Lembaga ini berkembang dalam lingkungan masyarakat Muslim diseluruh Indonesia,

<sup>71</sup> Naik turunnya sikap keagamaan.

- a. Memberikan sanjungan hal ini untuk memotivasi Jam'ah yang lain agar senantiasa semangat dalam mencari ilmu untuk bekal mengarungi kehidupan di dunia dan bekal di akhiratnya.
- b. Mengajak Jam'ah untuk membaca, mengamati, dan menganalisis fenomena bencana yang terjadi.

Selain Jam'ah diajarkan berbagai hal tentang agama disesi bimbingan, Jam'ah juga diajak oleh Tgk. Sulfan untuk mengamati fenomena yang terjadi di alam ini seperti tanah longsor, kebakaran, banjir, gunung meletus dan sebagainya. Tujuannya agar Jam'ah menyadari bahwa kematian bisa datang kapan saja tanpa diketahui terlebih dahulu. Sehingga kehati-hatian dalam bertindak menjadi modal yang harus senantiasa diperhatikan Jam'ah. Selain itu, berkat kesabaran, keikhlasan Tgk. Sulfan dalam membimbing membuat Jam'ah merasa nyaman dibimbingnya.<sup>72</sup>

Adapun tempat berlansung majlis ta'limnya yaitu dibalai yang diberi nama balai tajul arifin memiliki tiga lantai adapun segala rutinitasnya bertempat dilantai pertama. Dayah RQ mengadakan majlis ta'lim yang diikuti oleh 100an orang jam'ah majlis ta'lim pada setiap sore hari selasa yang diikuti oleh kaum ibu-ibu maupun bapak-bapak sedangkan dimalam harinya pada malam sabtu untuk kaum ibu-ibu dan untuk malam minggunya diperuntukkan kepada kaum bapak-bapak.

Dari pengamatan saya di Dayah tersebut pada setiap sore hari selasa menjelang majlis ta'lim di Dayah RQ, dapat saya melihat cukup banyak jam'ah majlis ta'lim yang datang yang secara umumnya jama'ah didominasi oleh

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Tgk, H, Sulfanwandi Hasan, MA(50), Pimpinan *Dayah Raudhatul Qur'an* pada Tanggal 11 Desember 2017

kaum hawa, adapun para jam'ah yang datang, berdatangan dari beragam tempat diwilayah Aceh Besar, terutama dari kecamatan Darussalam dan Banda Aceh, yang meliputi kecamatan syiah kuala dan sekitarnya.

Pada sa'at ini Dayah RQ memiliki 100 orang jama'ah Majelis ta'lim dan jumlah tersebut terus bertambah seiring waktu. adapun profesi jam'ah majlis ta'lim yang memiki beragam seperti pegawai dipemerintahan, pedagang, petani, dan ibu rumah tangga, dari sisi kendaraan jam'ah, saya mengamati bahwa banyak kendaraan beroda empat yang berparkiran dihalaman dayah tersebut. Dalam suasana majlis ta'lim para jam'ah sangat antusias khusuk menyimak pembahasan oleh Tgk. Sulfan.



Gambar 3.1 Kegiatan Majelis Ta'lim.

Keberadaan Majelis ta'lim dalam masyarakat telah membawa manfaat dan kemaslahatan bagi ummat, khususnya kaum perempuan, apalagi bagi mereka yang menjadi anggota dan jamaahnya. Hal ini erat dengan kegiatan dayah tersebut dalam masyarakat. Peran majlis ta'lim selama ini tidaklah terbatas.

Dalam majlis ta'lim yang diselenggarakan oleh Dayah RQ ini tidak lepas dari pengaruh ajaran tarikat ataupun tasawuf sehingga kegiatan majlis

ta'lim ini merupakan kegiatan yang amat penting untuk dilakukan dan diikuti oleh jama'ah, karena didalamnya terdapat suatu bimbingan dan tununan dengan ilmu beserta penjelasan-penjelasaannya terkait dengan tarikat *Qadariyyah Wa Naqsyabandiyah* dari seorang mursyid ataupun orang yang ditugaskan dan diberi pertanggung jawaban untuk memberikan ilmu dan penjelasan-penjelasan yang kemudian hal itu dapat memberikan pemahaman agama yang amat penting, dari pemahaman agama tersebut, berdampak pada cara hidup yang baik dan benar terhadap setiap orang yang mengikutinya, sehingga juga dapat menjadi pengantar bagi seseorang yang menerapkan dan mengamalkan pemahaman yang diperoleh, menjadi lebih dekat dan ma'rifat kepada Allah SWT dan juga akan lebih mudah memperoleh Rahmat, Ridlha dan cinta Allah SWT.

Selain itu dalam kegiatan pengajian yang dilakukan juga terdapat suatu penjelasan-penjelasan mengenai bagaimana menyikapi sebuah problema yang ada di zaman modern, terkait cara pengatasaan dan pencegahan terhadap hal-hal yang negatif, yang kemudian dapat menghasilkan suatu pemahaman dan terciptanya sebuah cara dalam diri jama'ah terkait apa yang harus di jauhi dan apa yang harus dilakukan agar terhindar dari dampak negatif, yang dihasilkan dari hal-hal negatif itu sendiri didunia hingga akhirat.<sup>73</sup>

Hal demikianlah yang dirasakan para anggota jamaah majlis ta'lim Raudhatul Qur'an yang dipimpin langsung oleh Tgk.H.Sulfanwandi Hasan. MA. Didesa tungkop, Aceh Besar, ketika ditanya mengenai manfaat apa yang mereka rasakan setelah mengikuti majlis ta'lim, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Zulkifli (46) jamaah maj'lis ta'lim *Dayah Raudhatul Qur'an* pada 23 November 2017

Ibu aisyah mengatakan manfaat yang ia rasakan yaitu:

“banyak sekali, bisa menentramkan pikiran, bisa menambah ilmu, banyak teman dan menambah pengetahuan keagamaan disamping itu aktifitas majlis ta’lim memberikan dampak pada kerohanian jamaahnya sehingga menjadikan psikologis mereka lebih baik dari sebelumnya”.<sup>74</sup>

Hal sedemikian rupa juga diungkapkan oleh Ibu Marlina,

“mengatakan manfaatnya yaitu”bertambah dan semakin taat beragama , selain sebagai kegiatan keagamaan juga merupakan kegiatan sosial. Karena disamping untuk menambah wawasan dan pengetahuan agama juga menyambung tali silaturahmi satu dengan yang lainnya”.<sup>75</sup>

Dalam hal kerohanian, dampak majlis ta’lim Dayah RQ tersebut terlihat jelas dari punuturan mereka.

Dari paparan tersebut dapat kita ketahui begitu besarnya pengaruh pelayanan dan pengembangan keagamaan yang diberikan dengan penuh keikhlasan oleh Dayah RQ yang dipimpin langsung oleh Tgk.H. Sulfan wandi Hasan. MA.

## 2. Aktivitas Zikir Malam Hari Jum’at

Dayah RQ merupakan sebuah dayah yang memiliki pondasi kuat terlebih-lebih amalan zikirnya yang berlandaskan tarikat. Saya mengamati dari mulai menjelang waktu magrib pada malam hari jum’at jama’ah zikir sudah mulai berdatangan sampai azan magrib dikumandangkan, bahkan ada juga yang datang setelah selesai shalat magrib dan langsung melaksanakan shalat magrib, Kegiatan zikir ini dilaksanakan setelah magrib sampai dengan waktu Isya, lebih kurang

---

<sup>74</sup>Wawancara dengan ibu Aisyah(30) jamaah maj’lis ta’lim *Dayah Raudhatul Qur’an* pada 6 November 2017

<sup>75</sup>Wawancara dengan ibu Marlina(40) jamaah maj’lis ta’lim *Dayah Raudhatul Qur’an* pada 6 November 2017

sekitar satu jam. Pada kegiatan jum'atan ini, Tgk Sulfanwandi selalu memberikan ceramah ringan setelah selesainya zikir.



Gambar 3.2 Aktivitas Zikir malam Jum'at.

Antusias jama'ah zikir sangat tinggi mulai dari keseriusan jama'ah zikir sampai pekedulian terhadap kegiatan zikir yang dipimpin langsung oleh Tgk.H. Sulfanwandi Hasan MA, jama'ah sangat sungguh-sungguh khususnya diwaktu Tgk. Sulfan mengarahkan terhadap jama'ah khususnya pada saat zikir sir (tanpa suara atau zikir dalam hati) untuk menundukkan kepala, adapun dalam berzikir para jama'ah sangat khusuk dan menghayati zikir yang dibacakan secara serentak yang dilengkapi dengan buku zikir yang dibagikan perorangan, adapun zikir yang dipraktekkan di lingkungan Dayah RQ adalah zikir yang diberikan nama “*Zikir Pembersih Hati*“ atas zikir dari Tarikat *Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah*<sup>76</sup> atau disingkat *TQN*

Jama'ah zikir yang datang ke Dayah RQ berasal dari berbagai kalangan

---

<sup>76</sup>Tarikat ini merupakan perpaduan dari dua aliran tarekat besar, yaitu *Tarikat Qadiriyyah dan Tarikat Naqshabandiyah*, Yang didirikan oleh Shaykh Ahmad Khatib b,Abd al-Ghaffar al-Sambasi (wafat: 1878 M),

seperti petani, pedagang, buruh, Pegawai Negeri, Guru, Dosen dan juga para mahasiswa dan mahasiswa dari dua kampus ternama di Aceh, UIN Ar-Raniry dan Syiah Kuala sekaligus santri dayah itu sendiri. Sampai saat ini, pada setiap malam Jumat Dayah Raudhatul Quran selalu penuh sesak dibanjiri para jama'ah zikir. Jama'ah zikir semakin hari semakin bertambah dan memenuhi Balai zikir atau lebih dikenal dengan nama balai Tajul Arifin yang berukuran 15x24. Pengamalan Tarikat *Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah* ini menjadi daya tarik tersendiri bagi jama'ah, selain kepiawaian Tgk. Sulfan, sebagai seorang penceramah dalam menyampaikan bahan dakwah dan pengajian juga menjadi daya tarik bagi jama'ah. Karena kegiatan zikir tersebut juga dibarengi dengan pengajian tasawuf.

Terlebih lagi dalam membimbing zikir tersebut yang dipimpin langsung oleh Tgk. Sulfan sendiri, sehingga dalam penyampaian atau dalam pelaksanaan zikir tersebut sangat berpengaruh terhadap jama'ah Karena disebabkan sosok Tgk. Sulfan yang sangat khusuk maupun kesungguhannya dalam membimbing jama'ah, sehingga jama'ah zikir sadar terhadap pentingnya malakukan amal kebajikan pada khususnya disini yaitu amalan zikir yang dapat membawa jama'ah zikir menjadi tentram.

Hasil wawancara penulis dengan jamaah zikir di Dayah RQ,

“Dengan berzikir hati kita menjadi tenang maupun tentram sehingga memotivasi kita untuk mengikuti terus kegiatan zikir di setiap malam jum'at tepatnya dibakda magrib, disamping zikir para jama'ah juga diberikan siraman rohani setelah selesainya zikir”.<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Murni(37) jama'ah zikir di *Dayah Raudhatul Qur'an*, pada tanggal 3 november 2017,

“Aktivitas zikir yang Pimpin oleh Tgk. Sulfan sangat baik ,saya sering pergi Dayah RQ untuk mengikuti Zikir disetiap malam Juma’at, saya merakan ketengan, nyaman dan ketentraman ketika saya mengikuti aktivitas zikir tersebut, waktu ada masalah, disaat saya mengikuti prosesi zikir, maka hati saya menjadi tenang dan mendapatkan jalan keluarnya”.<sup>78</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh jama’ah lainnya, bahwa’

“bayak yang didapatkan oleh jama’ah ketika mengikuti ibadah zikir di Dayah RQ, seperti Pada sa’at melakukan proses zikir begitu bayak dampak dan manfaat yang mereka rasakan. Mulai dari ketenangan jiwa, perasaan tenang hingga dalam melakukan aktifitas terasa santai. Jama’ah zikir yang konsentrasi dalam melakukan proses zikir tersebut akan merasakan kenikmatan beribadah. Selain bernilai ibadah ternyata zikir juga dapat menyehatkan jasmani dan rohani.

Disamping itu dampak dari berzikir dapat menimbulkan semangat beribadah, ringan badan membuat seseorang menjadi tawaduk, rendah hati dan dijauhkan dari sifat sombong. Maka merugilah orang-orang yang enggan menyebut nama Allah dalam hatinya sehingga timbullah berbagai permasalahan-permasalahan yang ia hadapi”.<sup>79</sup>

Selain itu Bapak Ali juga menambahkan bahwa ,.

“Dengan berzikir menyebut nama Allah SWT, maka pengaruh yang dirasakan adalah nafsu jelek yang berada pada dirinya semakin lama semakin berkurang dan semakin bertambah pula keyakinannya kepada Allah SWT”.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa dampak yang terlihat ketika selesai berzikir adalah dapat menimbulkan rasa ketenangan di dalam jiwa, menghilangkan stres, meringankan badan hingga apabila ada musibah atau ujian yang datang dari Allah maka akan timbul kesabaran dan selalu berserah diri kepada Allah SWT.

Pada sa’at Tgk. Sulfan memimpin zikir, para jama’ah sangat serius dalam menyimaknyapun disa’at menyampaikan siraman rohani,Tgk. Sulfan

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Supriadi(30) jama’ah zikir di *Dayah Raudhatul Qur’an*, pada tanggal 10 november 2017

<sup>79</sup>Wawancara dengan Bapak Zurkanaen(60) jama’ah zikir di *Dayah Raudhatul Qur’an*, pada tanggal 8 Desember 2017

mengambil tema-tema yang sedang dibicarakan dalam masyarakat terkini atau masalah-masalah terkini yang menjadi perbincangan untuk sebagai contohnya dan menarasikan dengan konsep keagamaan, sehingga para jama'ah menjadi mudah paham diKarekan konsep penyampaian yang digunakan oleh Tgk. Sulfan, merupakan sebuah konsep penyampaian yang mudah diterima atau mudah dimengerti oleh kalangan masyarakat awam.

Saat ini Dayah RQ masih eksis menjadi tempat diselenggarakannya zikir *Tarikat Qadariyyah wa Naqsyabandiyyah*. Selain zikir setelah shalat lima waktu, zikir juga dilaksanakan khusus untuk jama'ah dari luar Pesantren pada setiap malam Jumat dan pada malam sepuluh terakhir pada bulan Ramadhan. Zikir rutin dilaksanakan setiap malam Jumat, dari setelah shalat Magrib sampai waktu Shalat Isya. Peserta zikir ini berasal dari berbagai tempat disekitar Aceh Besar dan Banda Aceh, bahkan ada yang datang dari berbagai daerah lain. Zikir ini dipimpin langsung oleh Tgk. Sulfan sebagai Musyid.

Saya melihat dan atas data yang saya temukan di Dayah RQ yang merupakan tempat berlansungnya aktifitas zikir dapat saya simpulkan bahwa banyak motivasi yang melatar belakangi para jemaah untuk aktif dalam mengikuti mengamalkan zikir yang diajarkan dalam *Tarikat Qadariyyah wa Naqshabandiyah*, di antaranya adalah:

- a. Adanya kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya zikir. Mereka adalah orang-orang yang murni terdorong oleh kebutuhan dan kecintaannya terhadap zikir. Biasanya mereka dari kelas ekonomi menengah ke atas dan menjadikan aktivitas berzikir itu sebagai

bentuk rasa syukurnya kepada Allah.

- b. Adanya suatu dorongan untuk memperbaiki keadaan ekonomi keluarga. Mereka berzikir untuk kesejahteraan keluarga, kemudahan pekerjaan, dan keluasan rejeki.
- c. Adanya penyakit hati yang berupa kebiasaan marah-marah dan kegelisahan hati karena banyak masalah yang mengancam keutuhan rumah tangga. Mereka berharap dengan zikir kebiasaan buruk mereka berubah dan bisa mempertahankan keutuhan rumah tangga.
- d. Adanya keyakinan akan berkah dan khasiat dari bacaan zikir. Mereka biasanya membawa air putih untuk dibacakan zikir yang kemudian diminumkan kepada yang membutuhkannya dengan harapan dapat menimbulkan efek positif.<sup>80</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT, yang artinya : *“Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan berzikir (mengingat) Allah.*

*Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram” Qs. ar-Ra’du:*

28. Mengacu pada ayat ini, pemeliharaan zikir di dalam tarikat secara tidak langsung merupakan suatu upaya untuk mengatasi ketegangan- ketegangan psikis orang yang mengikuti tarikat, dikarenakan dalam tatacara berzikirnya memusatkan pada hati dan fikiran bahkan jiwa dengan penuh kekhayalan kepada Allah, sehingga menghilangkan aspek- aspek negatif yang berupa ketegangan dari segi fisik maupun psikis, yang kemudian seseorang dapat merasakan ketenangan jiwa dengan zikir yang dilakukan.

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Jafar(57) jama’ah zikir di *Dayah Raudhatul Qur’an*, pada tanggal 10 november 2017,

Sedangkan Jiwa yang tenang (*muthmainnah*) adalah jiwa yang senantiasa mengajak kembali kepada fitrah Ilahiyah Tuhannya. Indikasi hadirnya jiwa yang tenang pada diri seseorang terlihat dari perilaku, sikap dan gerak-geriknya yang tenang, tidak tergesa-gesa, penuh pertimbangan dan perhitungan yang matang, tepat dan benar. Ia tidak terburu-buru untuk bersikap apriori dan berprasangka negatif. Akan tetapi di tengah-tengah sikap itu, secara diam-diam ia menelusuri hikmah yang terkandung dari setiap peristiwa, kejadian dan eksistensi yang terjadi.

Dapat disimpulkan dari banyaknya aktifitas zikir yang diselenggarakan oleh Dayah RQ yang berlatar belakang tarikat, juga merupakan suatu bentuk pemeliharaan hati dari kekotoran hati itu sendiri, karena adanya kotoran hati akan sangat berpengaruh pada proses pencapaian-pencapaian mulia yang hendak dilakukan dalam kehidupan jama'ah yang mengikuti aktifitas tersebut, pada initya upaya menghilangkan kekotoran hati amat sangat ditekankan karena yang diakibatkan darinya cenderung tertuju pada arah negatif dan kesucian hati cenderung tertuju pada arah yang positif dalam kelangsungan hidup didunia dan akhirat.

Mengenai manfaat dan dampak positif yang diakibatkan dari zikir yang terus-menerus diamalkan oleh jama'ah dilapangan, amat sangat dirasakan atau diperoleh, dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan penulis, rata-rata pada saat zikir dilakukan, yang dirasakan jama'ah yaitu ketenangan batinnya dan merasakan kedekatan dengan Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut :

Dayah RQ merupakan salah satu dayah yang aktif memberikan pelayanan dan pengembangan keagamaan bagi masyarakat, melalui kegiatan-kegiatan yang diadakannya, Dayah RQ cukup memberikan kontribusi khususnya kepada jama'ah Dayah RQ itu sendiri, pada umumnya masyarakat luas.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa jama'ah yang berdatangan memiliki beragam profesi maupun secara finansialnya dan berkumpul menjadi satu. Dibelakang itu tidak lepas dari sosok Tgk. Sulfan sebagai pimpinan Dayah RQ dan sekaligus membimbing langsung semua aktivitas baik itu majlis ta'lim , zikir bersama pada malam jum'at , manasik haji maupun melayani pelaksanaan akikah dari jama'ah ataupun masyarakat.

Menurut keterangan dari jama'ah, bahwa banyak faedah-faedah yang dapat diambil dan dipetik dari kesetiap kegiatan tersebut, diantaranya dengan mengikuti majlis ta'lim maupun zikir dapat meningkatnya pemahaman keagamaan, disisi lain majlis ta'lim berperan dalam membangun komunikasi dan ukhwh diantara para jama'ah majlis ta'lim Dayah RQ yang mungkin Karena keterbatasan waktu mereka jarang bertemu, tetapi dengan adanya majlis ta'lim ini, maka mereka lebih sering bertemu di majlis ta'lim dan disamping itu dapat membangun jiwa keberagaman atau kesadaran beragama yang tak lain merupakan bagian dari aspek rohaniah manusia yang mendorongnya senantiasa untuk berperilaku agamis.<sup>81</sup>

Kehidupan modern yang ditandai juga dengan dekadensi moral, akibat dari berbagai rangsangan dari luar, khususnya melalui *mass media*. Pada saat

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Aisyah (30 Tahun) Jama'ah, pada Tanggal 12 Desember 2017

seperti ini Dayah RQ melalui aktivitas zikirnya sehingga dapat menggerakkan ataupun menumbuhkan iman. zikir tidak hanya zikir substansial, namun zikir fungsional. Dengan demikian, betapa penting mengetahui, mengerti (*ma'rifat*) dan mengingat (zikir) Allah, baik terhadap nama-nama maupun sifat-sifat-Nya, kemudian maknanya ditumbuhkan dalam diri secara aktif, karena sesungguhnya iman adalah keyakinan dalam hati, diucapkan dalam lisan dan direalisasikan dalam amal perbuatan.

### 3. Pelaksanaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Raudhatul Qur'an

KBIH<sup>82</sup> Raudhatul Qur'an adalah salah satu unit kegiatan dari Dayah RQ, Darussalam Kabupaten Aceh Besar, yang dipimpin oleh Tgk.H.Sulfanwandi Hasan, MA dan juga selaku Ketua serta pembimbing di KBIH Raudhatul Qur'an. Adapun nama KBIH Raudhatul Qur'an ini diambil dari nama Dayah RQ itu sendiri. KBIH ini bergerak di bidang bimbingan pelaksanaan ibadah haji yang diresmikan berdiri oleh Kementerian Agama pada tahun 2001. Pendirian KBIH Raudhatul Qur'an merupakan pemenuhan kehendak atas permintaan banyaknya jama'ah yang mengikuti pengajian Majelis umum di Dayah RQ bersama Tgk. Sulfan

Pendirian KBIH Raudhatul Qur'an dengan tujuan khusus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai calon jama'ah haji yang dipandang perlu untuk diberikan bimbingan dalam ilmu pelaksanaan kegiatan ibadah haji dan untuk membantu pemerintah dalam menyelenggarakan ibadah haji. KBIH

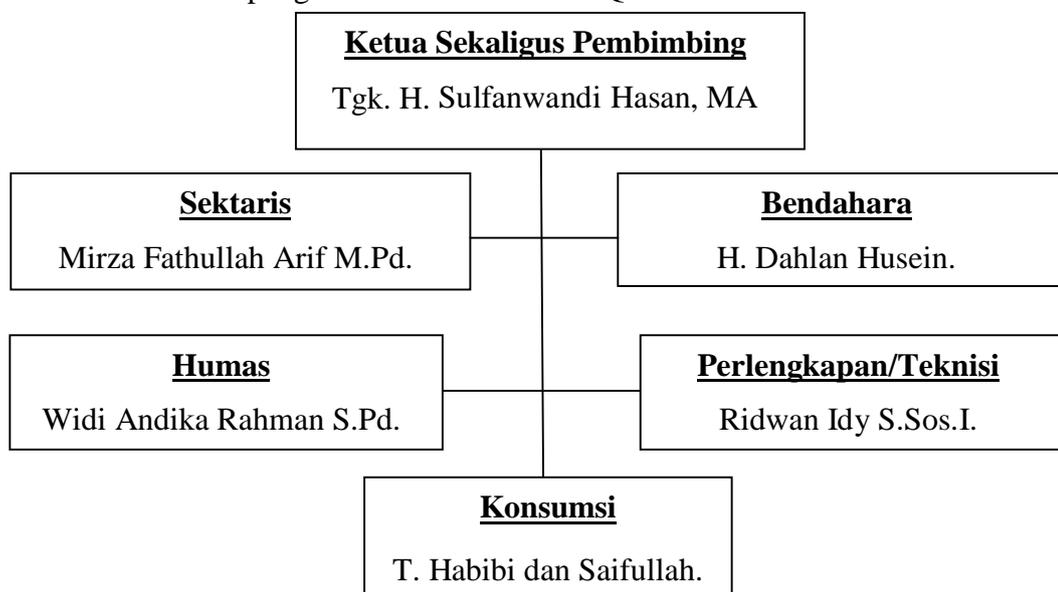
---

<sup>82</sup>KBIH merupakan lembaga yang bergerak dalam pengelolaan bimbingan ibadah haji, yang bertujuan membantu pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan manasik haji,

Raudhatul Qur'an memberikan layanan-layanan kepada para jama'ah haji seperti bimbingan ibadah haji dan umrah dari tanah air sampai ke tanah suci.<sup>83</sup>

KBIH Raudhatul Qur'annya memiliki satu orang pembimbing yang memberikan bimbingan kepada jam'ah haji yang bertempat di Musalla Dayah RQ, Adapun Jenis program bimbingan yang diberikan oleh KBIH Raudhatul Qur'an ini yaitu: penyampaian materi secara lengkap dengan metode presentasi kepada jama'ah, dialog dan diskusi kelompok tentang ibadah haji, praktek manasik dan simulasi tentang kondisi lapangan, dan pemutaran video dokumentasi (manasik) calon jamaah haji. KBIH Raudhatul Qur'an ini juga mempunyai tempat praktek manasik haji yang sederhana dan miniatur ka'bah untuk thawaf dan sa'i.

Tabel 3.4 Susunan pengurus KBIH Raudhatul Qur'an.



<sup>83</sup>Wawancara dengan Tgk. Sulfan (50 Tahun) di Dayah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 1 November 2017.

Dayah RQ resmi menjadi lembaga penyelenggara Kelompok Bimbingan Ibadah Haji KBIH Raudhatul Qur'an, Tgk. Sulfan merupakan lelaki kelahiran Meukek, 5 Agustus 1969 ini berumrah Tiga sampai Empat kali dalam setahun. tugas beliau membimbing, membantu dan melayani jam'ah berhaji, Tentu saja, tiada bosan-bosan melaksanakan ibadah yang diwajibkan bagi ummat Islam yang mampu. "Membantu dan melayani jam'ah sekaligus berhaji dan umrah adalah sebuah kenikmatan yang tidak mampu diceritakan dengan lidah, pendirian KBIH Raudhatul Qur'an merupakan pemenuhan kehendak atas permintaan banyaknya jam'ah yang mengikuti pengajian Majelis umum. sejak Dayah RQ yang berdiri tahun 1998 ini secara rutin menyampaikan materi ilmu keagamaan, hukum, ibadah,dll, termasuk tata cara ibadah haji.<sup>84</sup>

Ratusan jam'ahnya seolah mendapatkan bimbingan berhaji dengan jelas. Puluhan diantaranya menyarankan agar mahasiswa doktoral UIN Ar Raniry ini membimbing secara resmi. Namun KBIH Raudhatul Qur'an sebagai penyelenggara bimbingan haji haruslah berizin dari Menteri Agama RI. Singkat, akhirnya resmilah berdiri KBIH Raudhatul Qur'an pada 2001. Nama diambil dari Dayah miliknya. Sesuai persyaratan lain, Tgk.H. Sulfanwandi, MA yang berstatus PNS bertindak sebagai pembimbing dan sekaligus menjadi Ketua KBIH Raudhatul Qur'an.

Jama'ah perdana tahun 2001 dari dayah ini, sebanyak 45 orang, termasuk beberapa anggota keluarganya menjadi jam'ah. KBIH Raudhatul Qur'an

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak H, Dahlan Husein(50) di Dayah RQ, 10 November 2017.

menunjukkan perkembangan yang signifikan. Setiap tahun, jama'ah bimbingannya terus bertambah. Tahun ini puncaknya, sebanyak 176 jam'ah telah siap secara lahir dan bathin mempraktikkan apa yang dilihat, dicatat, diingat dan diperagakan saat pembekalan manasik haji yang diadakan di kompleks Dayah RQ.

KBIH Raudhatul Qur'an, besar tanpa iklan dan tidak pernah dipromosikan pada media mana pun," sebut beliau. Dia akan melayani jam'ah dengan sepenuh hati. "Saya akan menggendong jam'ah beresiko tinggi (tua) apabila sulit berjalan menuju bus atau tempat lain," tambahnya. Menurutnya, haji mabrur bagi pembimbing apabila mampu melayani jama'ah sehingga dapat melaksanakan seluruh rukun haji. Mungkin pelayanan prima inilah dinilai memuaskan. Sebagai apresiasi atas pelayanan itu, saat kembali ke tanah air para jam'ah bercerita dan merekomendasikan kepada keluarga atau jama'ah umrah lainnya agar bergabung di bawah panji KBIH Raudhatul Qur'an<sup>85</sup>.



Gambar 3.3 Manasik Haji oleh Tgk. Sulfan.

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Tgk, Sulfan, di *Dayah Raudhatul Qur'an*. Pada Tanggal 12 Desember 2017.

Terkait dengan praktik pelaksanaan manasik Haji maupun Umrah, Dayah RQ mengadakannya bimbingan pada saat jama'ah sudah memadai maupun sudah memenuhi syarat, Dayah RQ mempraktikkan Manasik tidak serta merta tanpa proses pelayanan melalui bimbingan rutin setiap hari Minggu, dengan bimbingan tersebut peserta Manasik memperoleh pengetahuan lebih mendalam terkait segala hal yang berkenaan dengan proses pelaksanaan ibadah Haji maupun Umrah, pada saat satu minggu menjelang keberangkatan Dayah RQ baru mempratikkan langsung yang dilengkapi dengan miniatur Kakbah, sehingga membuat jamaah merasa berada ditanah Suci Makkah, yang disertai dengan memakai pakaian Ihram.

Kepercayaan masyarakat terhadap KBIH Raudhatul Qur'an tidak lepas dari sosok Tgk. Sulfan yang memiliki latarbelakang berpendidikan dayah maupun kampus, disamping dengan sikap ketulusan beliau dalam membimbing jamaah dari tanah air sampai ke Mekah. Adapun sepulang dari Makkah, Dayah RQ akan membuat pertemuan pasca Haji yang dilasanakan setiap awal bulan yang di Pimpin langsung Tgk. Sulfan, yang di isi dengan kegiatan pengajian atau sebuah bentuk majlis ta'lim yang di ikuti oleh jama'ah Pasca Haji. Pada pertemuan pasca Haji sebagian besar jamaah yang berasal dari wilayah kota Banda Aceh selebihnya masyarakat Aceh Besar dan lainnya.

Dari sisi lain pelayanan manasik haji, Dayah RQ, sangat berperan baik itu terhadap jamaah maupun secara pemerintahan. melalui KBIH Raudhatul Qur'an banyak jama'ah manasik merasa puas dengan bimbinganya, disamping itu jamaah manasik juga sekaligus jamaah tetap Dayah RQ maupun bukan, maka dengan

sendirinya jamaah tersebut memiliki kepercayaan yang lebih terhadap pelayanan dan bimbingan yang diberikan oleh KBIH Raudhatul Qur'an yang dipimpin langsung oleh Tgk. Sulfan.

Dalam konteks pemerintahan bahwa manasik yang dilakukan KBIH adalah merupakan tugas yang berat yang harus ditanggung pemerintah. Oleh karena itu manasik yang dilakukan KBIH Raudhatul Qur'an setidaknya memberikan keringanan bagi pemerintah.

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwasannya pelaksanaan penyelenggaraan ibadah haji yang demikian kompleksnya hanya ditandatangani oleh Pemerintah dan fakta di lapangan menyatakan bahwa masih banyak kendala-kendala maupun komplain dari jamaah haji. Disinilah peran KBIH Raudhatul Qur'an menunjukkan kinerja yang cukup baik sebagai mitra pemerintah.

Pembinaan dilakukan KBIH Raudhatul Qur'an secara terus menerus dalam bentuk penerangan dan penyuluhan kepada masyarakat bimbingan calon jamaah haji. Aspek pembinaan inilah KBIH Raudhatul Qur'an dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui latihan-latihan manasik maupun sosialisasi terhadap peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah.<sup>86</sup>

#### 4. Pelaksanaan Akikah

Berdasarkan data yang saya temukan dilapangan, Dayah RQ sangat terbuka untuk masyarakat dalam segala hal yang meyangkut sosial keagamaan, Dayah RQ hampir tiap bulan melayani Akikah, atas permintaan masyarakat atau

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Tgk. Sulfan, di Dayah RQ, pada Tanggal 1 Desember 2017.

lebih khususnya para jama'ah Dayah RQ yang membutuhkan layanan dari Dayah RQ yang ditangani langsung oleh Tgk. Sulfan.

Sebenarnya inti dari pelaksanaan akikah adalah merayakan kehadiran anak sebagai tanda syukur ke hadirat Allah swt yang menganugerahkan anak tersebut. Islam mengajarkan kepada penganutnya agar merayakan kehadiran anak, tanpa membedakan anak laki dan anak perempuan, anak yang lahir normal maupun yang berbeda dari normal (*difabel*). Demikian juga, tanpa membedakan status perkawinan kedua orang tuanya. Anak tidak boleh mendapat stigma dan perlakuan diskriminatif karena kesalahan atau dosa orang tua. Apa pun kondisinya, kelahiran anak harus disyukuri sebagai nikmat sekaligus amanah dari Allah swt.

Dalam pengamatan di Dayah RQ, saya melihat bahwa tingginya kepuasan jama'ah<sup>87</sup> atas bimbingan maupun layanan yang diberikan Tgk. Sulfan ini dibuktikan dengan penyerahan Akikah dengan kata lain menyerahkan pelaksanaan semua terkait dengan akikah supaya diuruskan oleh Dayah RQ yang dibawah nungunan Tgk. Sulfan dapat kita ketahui bahwa dengan adanya penyerah terimaan berupa kambing jika anak lelaki dua ekor dan anak perempuan 1 ekor kambing, maka dengan sendirinya jama'ah tersebut tanpa perlu lagi bersusah payah untuk mengurus acara berlangsung Akikahnya lagi yang membutuhkan banyak waktu dan biaya, mulai dari pemotongan kambing sampai doa keberkahan terhadap anak yang berkenaan tersebut.

---

<sup>87</sup> Jama'ah disini terdiri dari Jama'ah Majelis Ta'lim, Jama'ah Zikir, maupun Jama'ah Pertemuan Pasca Haji,



Gambar 3.4 Waktu Pelaksanaan Pemotongan Kambing Akikah

Dalam pelaksana'an Akikah di Dayah RQ, dengan sendirinya jama'ah telah melakukan kegiatan sosial yang bernilai, Karena daging yang dimasak nanti akan dihidangkang dengan nasi kepada seluruh jama'ah zikir dimalam hari jum'at, dengan demikian akan menimbulkan sodaritas yang tinggi antar jama'ah yang sulit dilupakan dalam diri jama'ah.

Dari penelitian penulis dapat, ada salah-satu seorang jama'ah ibu-ibu bertempat tinggal didesa berabung, Aceh Besar, beliau dulunya berprofesi sebagai seorang Guru MTS'N Tungkop dan sekarang sudah pensiun, menceritakan kepada penulis bahwa beliau merasa sedih atas ketidak dapat lagi berhadir di Dayah RQ untuk melaksanakan zikir dimalam hari jum'at lagi, waktu semenjak tetangganya meninggal dunia, yang sebelumnya pergi bersama-bersama naik motor berhubung beliau tidak dapat mengendari motor, semasa beliau dapat hadir di Dayah RQ terutama dalam Majlis zikir dimalam hari jum'at, maupun Majlis ta'lim yang di bimbing langsung oleh Tgk. Sulfan. Beliau merasakan ketenangan dan ketentraman baik itu lahir maupun batin, disamping itu beliau juga dapat bertatap muka dengan jama'ah yang berasal dari alamat

yang berbeda sehingga menimbulkan uhwah islamiyah, dan tentunya kalau ada Akikah dari jama'ah lainnya beliau juga dapat memakan daging kambing, kata beliau.<sup>88</sup>

Di lapangan penulis mengikuti semua rutinitas yang dijalankan langsung oleh Tgk. Sulfan seperti Majelis zikir malam jum'at dan lainnya, dapat kita ketahui Tgk. Sulfan dalam membimbing para jam'ah sangat akrab dan ketulusan.

#### 5. Perayaan Hari Besar Islam (HBI)

Seperti biasanya Dayah RQ mengadakan perayaan hari-hari besar dalam islam, guna merayakan hari tersebut beragam bentuk rutinitas yang ditempuh oleh Dayah RQ agar dapat melayani maupun sebagai sebuah kegiatan yang menarik bagi jamaah sehingga menjadikan sebagai bahan renungan tersendiri bagi jamaah, kegiatan perayaan dalam islam merupakan sebuah kegiatan yang sangat memiliki makna bagi islam itu sendiri maupun jamaah itu sendiri dengan adanya perayaan tersebut maka akan terjadinya saling kasih-mengasih antar sesama.

Adapun bentuk-bentuk perayaan hari besar islam yang sering diadakan oleh Dayah RQ, Antara lain,

- a. perayaan satu Muharram atau Tahun baru Hijriyah, pada malam hari tersebut Dayah RQ selalu mengisi kegiatan-kegiatan amal lebih dibandingkan dihari-hari biasa, seperti zikir bersama, shalat sunnah Tasbih maun shalat sunnah lainnya, Meminta supaya jauh dari balapetaka dan didekatkan dengan keberkahan, pada kegiatan tersebut ikuti oleh seluruh jamaah maupun masyarakat umum dan pada saat

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Hj, Fatimah (40 Tahun) jama'ah zikir, di Dayah RQ, pada Tanggal 15 November 2017.

selesai kegiatan maka jamaah dikasihkan bubur yang dibungkus dengan plastik perjamaah.

- b. Pada perayaan 10 Muharram atau hari Assyura yang jatuh pada tanggal 10 bulan Muharram merupakan hari Asyura yang bersejarah. Seperti biasa pada malam hari bakda magrib sampai selesai Dayah RQ selalu mengadakan rutinitas ibadah yang lebih guna bersyukur kepada Allah SWT yang ditutupi dengan tausiyah yang dipimpin langsung oleh Tgk. Sulfan dan setelah selesai maka jama'ah akan diberikan berupa Bubur Kanji.
- c. Disetiap 27 Rajab atau yang terkenal dimasyarakat Aceh dengan hari besar Isra' Mi'raj Nabi Muhammad, untuk memperingati tersebut Dayah RQ selalu mengisi pada malam harinya dengan amalan-amalan yang lebih dari hari-hari biasa, yang diikuti oleh jamaah dari berbagai kawasan diBanda Aceh maun Aceh Besar, dan pada sisi akhir maka jamaah akan dikasih Kue Apam.
- d. Pada malam 15 syakban (Hizbul Syakban), Dayah RQ selalu mengaktifkan malam tersebut dengan rutinitas shalat-shalat sunnah maupun zikir yang diakhiri dengan tausiyah oleh Tgk. Sulfan selaku Pimpinan Dayah RQ, yang diikuti oleh santri, jamaah maupun masyarakat umum, yang dimulai setelah bakda magrib sampai selesai dan diakhiri dengan makan-makan di Dayah RQ.



Gambar 3.5 Penyiapan Hidangan buat Jamaah, oleh Santri Dayah RQ.

Adapun dari kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan guna memperingati hari-hari besar dalam islam, disamping rutinitas tersebut dapat menjadi sebagai bahan renungan sehingga kekuatan spritualitas umat menjadi kuat. Dalam setiap kegiatan perayaan tersebut banyak pelajaran-pelajaran yang dapat dipetik baik itu oleh santri, jamaah maupun masyarakat umumnya.

#### 6. Pengamalan Tarikat Qadiriyyah Wa Naqasyabandiyyah Oleh Dayah RQ

Dayah Raudhatul Quran, menjadi pusat penyebaran Tarikat Qadiriyyah Wa Naqasyabandiyyah untuk Aceh dan Dayah Raudhatul Quran menjadi basis untuk pengembangan tarikat *Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah*. Atas begitu besarnya kepercayaan *Syeih Ahmad Shahibul Wafatajul A'rifin* kepada Tgk. Sulfan. Akhirnya Tgk. Sulfan diangkat menjadi wakil Talqin oleh *Syeih Ahmad Shahibul Wafatajul A'rifin* *Syeih Ahmad Shahibul Wafatajul A'rifin*, pada waktu itu juga, sepulang dari suryalaya Tgk. Sulfan langsung membangun sebuah balai zikir, yang diberikan nama balai tajul arifin dan satu-satunya balai

zikir pada masa saat itu.<sup>89</sup>

Pimpinan Dayah Raudhatul Quran Tgk. Sulfan telah diberikan izin oleh *Syeih Ahmad Shahibul Wafatajul A'rifin* atau yang lebih dikenal dengan sebutan "Abah Anom" untuk menjadi Khalifah dan diizinkan untuk mengijazahkan tarikat *Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah* di Aceh.



Gambar 3.6 Tgk. Sulfan bersama Abah Anom (Alm).

Sebelum tarikat *Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah* dibawa ke sana, di Dayah Raudhatul Quran ini belum ada kegiatan zikir dan pengamalan tarikat, Sampai saat ini, pada setiap malam Jumat Dayah Raudhatul Quran selalu penuh sesak dibanjiri para jamaah zikir. Jamaah zikir semakin hari semakin bertambah dan memenuhi Balai zikir (Balai Tajul Arifin). Pengamalan tarikat *Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah* ini menjadi daya tarik tersendiri bagi jamaah, selain kepiawaian Tgk. Sulfan sebagai seorang penceramah dalam menyampaikan bahan dakwah dan pengajian juga menjadi daya tarik bagi jamaah. Karena kegiatan zikir tersebut juga dibarengi dengan pengajian tasawuf.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ummi(30 Tahun), di Dayah Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 14 Januari 2018,

tarikah *Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah* yang dipraktikkan di Dayah RQ sangat mudah diamalkan, tidak ada gerak tertentu, atau ketentuan tertentu yang khusus yang menyulitkan jamaah. Pengamalan tarikah sangat menarik, tidak menoton.

Tarikah *Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah* merupakan salah satu tarikah yang telah mengalami modifikasi, ini telah terjadi sejak dari pendirinya, Syekh Sambas yang memadukan pengamalan tarikah *Qadiriyyah* dan *Naqsyabandiyyah*. selain itu dalam *Tarikah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah* Maksud dari upacara-upacara ritual adalah beberapa kegiatan yang “disakralkan”, dan mempunyai tatacara tertentu (upacara dan prosesi yang khidmat), dan membutuhkan keterlibatan bersama antara murid dan mursyid.

Ada beberapa bentuk upacara ritual dalam *Tarikah Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah* di Dayah RQ sebagai sebuah jam’iyyah (kelompok), Adapun beberapa bentuk kegiatan tersebut, diantaranya sebagaimana berikut:

1. Bai’at (Talqin)

Sebelum menjadi pengikut tarikah, maka terlebih dahulu diadakan pembaitan, Pembai’atan itu sendiri merupakan sebuah prosesi perjanjian, antara seorang murid terhadap seorang mursyid. Seorang murid menyerahkan dirinya untuk dibina dan dibimbing dalam rangka membersihkan jiwanya, dan mendekatkan diri kepada Tuhannya. Dan selanjutnya seorang mursyid menerimannya dengan mengajarkan dzikr talqin al-dzikr, kepadanya. Upacara pembai’atan merupakan langkah awal yang harus dilalui oleh seorang salik, khususnya seorang yang memasuki jalan hidup kesufian melalui tarikah.

Dari pengamatan saya di Dayah RQ, Tgk. Sulfan selaku mursyid dari tarikat *Qadiryyah* dan *Naqsyabandiyyah* mengadakan pembai'atan pada setiap saat ketika jamaah ataupun masyarakat pada umumnya yang menginginkan masuk tarikat tersebut, kebiasaannya pembaiatan terjadi pada malam jum'at tepatnya setelah shalat insya sampai selesai, adajuga hari-hari lain, masyarakat yang mengambil tarikat memiliki beragam wilayah di Aceh, yang mengambil tarikat berkelompok-kelompok ada yang sepuluh lima orang , sepuluh bahkan 60 puluh orang sekali pembaiatan pada waktu yang sama. Misalkan pada tanggal 06 Desember 2017 Dua Buah Bus dari Aceh Selatan tiba di Dayah RQ guna untuk mengambil tarikat, adapun jamaah setelah mengambil atau bai'at tarikat tersebut, maka para jamaah akan diberikan buku amalan zikir oleh Tgk. Sulfan selaku mursyid.<sup>90</sup>

Dapat disimpulkan bahwa baiat merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh orang yang hendak melakukan pendakian spiritual, selain itu baiat kepada mursyid tarikat merupakan suatu usaha memperoleh bimbingan dan pemeliharaan hati dan jiwa dari orang yang diakui telah mencapai atau berada pada kedudukan spiritual yang tinggi dan secara kemampuan untuk membimbing juga telah diakui, agar tersucikan dari apa saja yang menghalangi kedekatan dengan Allah Swt, dan juga dengan baiat seseorang juga lebih selamat dari bimbingan syaitan yang menjerumuskan pada kesesatan dan kegagalan. Bai'at merupakan jalan ikatan yang sangat kuat antar seorang guru (mursyid) tarikat dengan muridnya. Kesadaran berbai'at mempunyai pengaruh

---

<sup>90</sup> Observasi,, di Dayah Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 1 Desember 2018.

yang cukup dalam terhadap jiwa seorang murid, kesadaran ini juga menjadikan seorang murid tarikat untuk menjaga segala perbuatan dan hatinya agar tetap sesuai dengan perintah guru. Hal itu juga dapat dilaksanakan pengikut tarikat dengan mencontoh akhlak dan budi pekerti mursyidnya yang merupakan duplikasi dari akhlak Rasulullah SAW dan para sahabatnya.

## 2. Zikir Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah

Zikir didalam tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah merupakan suatu amalan yang sangat ditekankan dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT, hal itu terlihat dari banyaknya amalan yang bermuatan zikir dalam setiap penyelenggaraan kegiatan-kegiatannya yang bersifat untuk umum (semua orang), dan juga zikir yang telah diwajibkan untuk diamalkan bagi jama'ah tarikat yang telah berbai'at disetiap waktu shalat Farzu atau shalat lima waktu.

zikir yang telah diselenggarakan dan diamalkan jama'ah sendiri diantaranya adalah zikir Qadiriyyah yang berupa bacaan kalimat *lailahailallah* sebanyak 165 kali yang dilakukan dengan lisan dan zikir Naqsyabandiyah berupa bacaan kalimat *Allah* 1000 kali dilakukan dengan hati, dalam pengamalan zikir tersebut terdapat ketentuan dan tata cara tertentu yang harus dilakukan dengan konsentrasi penuh serta khusyuk, zikir ini pada pelaksanaannya dilakukan oleh setiap jama'ah yang telah secara khusus berbaiat pada mursyid tarikat yang kemudian dinamakan murid setelah berbai'at, bai'at sendiri merupakan jalan ikatan yang sangat kuat antar seorang guru (mursyid) tarikat dengan muridnya. Kesadaran dan ketulusan berbai'at mempunyai pengaruh yang cukup

dalam terhadap jiwa seorang murid, kesadaran ini juga menjadikan seorang murid tarikat untuk menjaga segala perbuatan dan hatinya agar tetap sesuai dengan perintah guru (mursyid).

### 3. Manaqib

Kata manaqib merupakan kata jamak dari manqabah mendapat akhiran an. Manqabah sendiri artinya babakan sejarah hidup seseorang. Dalam tradisi bahasa Sunda kata manaqib ditambah dengan “an” sehingga bacaannya menjadi manaqiban yang mengandung arti proses pembacaan penggalan hidup seseorang secara spiritual. Manaqib dalam *Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah* adalah manaqib *Syaikh Abdul Qadir al-Jilani* sebagai pendiri tarikat Qadiriyyah. Isi manaqib secara khusus menceritakan akhlak Tuan Syaikh, silsilahnya, kegiatan dakwahnya, karomahnya dan lain-lainnya yang relevan untuk dijadikan pelajaran oleh para pengikutnya.

Manaqiban dalam *Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah* merupakan amalan syahriyyah artinya amalan yang harus dilakukan minimal satu bulan satu kali. Biasanya materi manaqiban terbagi pada dua bagian penting.

Pertama, materi (kontens) tentang hidmah ‘amaliyah yang intinya adalah manaqiban itu sendiri dan yang Kedua, hidmah ‘ilmiyyah adalah pembahasan tasawuf secara keilmuan dan pembahasan aspek-aspek ajaran Islam secara keseluruhan.

Tujuannya adalah untuk membuka wawasan keislaman para ikhwan, memperdalam ilmu ketasawufan, dan memotivasi para ikhwan agar

semakin rajin (konsisten) melakukan amalan ajaran Islam khususnya amalan *Tarikat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyyah*.

Di Dayah RQ manaqib dilakukan dua kali dalam setahun kebiasaanya dilakukan pada awal tahun ataupun diakhir tahun. Adapun peserta yang mengikuti manaqib tersebut merupakan santri Dayah RQ itu sendiri dan waktu pelaksana manakibanya setelah zikir shalat subuh tepatnya pada jam 6.40 Wib sampai selesai, yang dipimpin langsung oleh Tgk. Sulfan selaku mursyid tarikat *Qadiriyyah* dan *Naqsyabandiyya*.

## **B. Motivasi Atau Tujuan Mengikuti Aktivitas KeAgamaan Yang Diadakan Oleh Dayah RQ**

Pada dasarnya seseorang mengikuti Majelis Ta'lim, zikir dan manasik haji maupun aktivitas lainnya, mempunyai motivasi dan tujuan tertentu, sebagaimana diungkapkan oleh Mursi dalam Wibisono, motivasi merupakan suatu keadaan yang bersifat internal pada setiap diri individu sehingga melahirkan energy atau kekuatan, kegairahan dan dinamika serta mengarahkan tingkah-laku pada tujuan sementara itu perbuatan yang dilakukan orang-orang beragama disebut juga dengan kegiatan spiritual keagamaan yang berkaitan dengan ibadah.<sup>91</sup>

Dengan kata lain, yang mendorong masyarakat sehingga mengikuti majlis ta'lim maupun aktivitas keagamaan lainnya yang diadakan oleh Dayah Raudatul Qu'an yang berupa sekali dalam seminggu, dalam kegiatan tersebut tidak ada

---

<sup>91</sup> Karina Mustikasari, "*Peranan Kegiatan Spiritual Dalam Pencapaian Prestasi Karyawan (Studi Kasus PT Bank BNI Syariah kantor Cabang Surabaya)*," (Skripsi Studi Ekonomi Syariah, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2014), h. 47.

sekat sosial di dalamnya, yang menjadikan para jama'ah dapat istiqamah dalam menjalani atau mengikutinya.

Sebelum mereka bisa istiqamah dalam mengikuti kegiatan keagamaan otomatis mereka mempunyai niat tersendiri sehingga mereka merelakan waktu, tenaga untuk bisa hadir dalam Majelis tersebut, diantaranya:

- a. Adanya ketenanga dan kenikmatan tersendiri yang didapatkan dengan menghadiri majlis di Dayah RQ dibandingkan dengan kita duduk dirumah. Karena jiwa manusia secara tabi'atnya senang hidup berjamaah bersama orang banyak.
- b. Zikir dapat memantapkan iman, Jiwa manusia akan terawasi oleh apa dan siapa yang selalu melihatnya. Ingat kepada Allah berarti lupa kepada yang lain, ingat yang lain berarti lupa kepada-Nya. Melupakan-Nya akan mempunyai dampak yang luas dalam kehidupan manusia.<sup>92</sup>
- c. zikir sebagai terapi jiwa, Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* menawarkan suatu konsep dikembangkannya nilai-nilai *ilahiah* dalam batin seseorang. Shalat misalnya yang didalamnya terdapat penuh doa dan zikir, dapat di pandang sebagai *malja'* (tempat berlindung) ditengah badai kehidupan modern' disinilah misi Islam untuk menyejukkan hati manusia. Zikir fungsional, akan mendatangkan manfaat, antara lain mendatangkan kebahagiaan, menentramkan jiwa, obat penyakit hati dan sebagainya.
- d. Menambah keilmuan, materi yang disampaikan Tgk. Sulfan dalam

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak kasim(55) jama'ah di Dayah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 19 Desember 2017

kajian fiqhnya memberikan tambahan keilmuan terutama dalam tema ibadah, sehingga jamaah dalam menjalankan suatu ibadah atas dasar sanad keilmuan yang jelas.

- e. Kepercayaan yang kuat oleh masyarakat terhadap Dayah RQ atas pelayanan maupun bimbingan yang diberikan kepada jamaah melalui kegiatan manasik haji atas nama KBIH Raudhatul Qur'an, disamping maraknya issue travel yang tidak jelas.
- f. Mempererat tali silaturrahim, jumlah jamaah yang tidak sedikit menjadikan para jamaah merasa memiliki keluarga yang banya, ini terbukti ketika seorang jamaah mempunyai hajatan mereka selalu ikut andil didalamnya dalam bentuk tenaga, pikiran, materi dan lainnya.<sup>93</sup>

Disisi lain penulis juga mendapatkan informasi dari hasil melakukan wawancara terhadap beberapa orang masyarakat dan jama'ah Dayah RQ tersebut.

Ibu fatimah mengatakan:

“Sebagai seorang jama'ah sekaligus masyarakat tungkop, saya melihat bahwa Dayah RQ banyak memberikan pelayanan-pelayanan melalui kegiatan keagamaan yang dibuatnya, diantara kegiatan yang diikutinya majlis ta'lim, zikir bersama pada malam hari jum'at, diantara pandangan beliau yaitu Peranan Majlis ta'lim yang dibuat oleh Dayah RQ, menurut beliau majlis ta'lim Memberikan wawasan keberagamaan yang luas kepada para jamaah. Peran Majlis ta'lim dalam mengembangkan wawasan keberagamaan para jamaahnya terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan”<sup>94</sup>.

Dari berbagai kegiatan-kegiatan tersebut secara langsung para jamaah majlis ta'lim tersebut dapat mengetahui dan memahami lebih mendalam

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak Eri Mulyadi(42) di Dayah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 19 Desember 2017

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Fatimah(40) jama'ah, pada Tanggal 12 Desember 2017

tentang wawasan agama islam dan akhirnya menambah pengetahuan mereka tentang islam sebagai agama yang mereka yakini serta mereka jadikan sebagai landasan hidup sehari-hari.

Ibu Aisyah juga mengatakan:

“Kegiatan keagamaan yang diadakan oleh Dayah RQ dapat Mempererat tali silaturrahim antar sesama muslim. Dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan Majelis ta’lim, tidak hanya untuk menambah wawasan keberagaman Islam saja, tetapi juga menjadi ajang untuk mempererat tali silaturrahmi sesama jamaah”.<sup>95</sup>

Ibu Eni berbeda dengan pendapat di atas juga mengatakan:

“Kegiatan keagamaan baik itu majlis ta’lim, zikir maupun bimbingan manasik haji yang di selenggarakan oleh Dayah RQ, menciptakan masyarakat yang bertaqwa serta memiliki akhlaqul karimah. Peran Majelis ta’lim dalam menciptakan masyarakat yang bertaqwa serta berakhlaqul karimah, dilakukan dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang akan menjadikan benteng pertahanan untuk menghadapi kemajuan teknologi dan perkembangan zaman”.

Menurut pandangan bapak Salim, yang mengatakan:

“beliau melihat bahwa Dayah RQ sangat berperan dalam melayani ummat, baik itu aktivitas majlis ta’limnya, zikirnya maupun bentuk-bentuk yang lainnya, melalui kegiatan keagamaan tersebut akan melahirkan pribadi-pribadi yang bertanggung jawab, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara. Dengan kegiatan-kegiatan dan pemahaman tentang agama yang diberikan Dayah RQ, diharapkan para jamaah mampu menarapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta menjaga pribadi yang bertanggung jawab diberbagai aspek kehidupan”.

Demikian juga bapak Soffian juga berkata:

“Kegiatan keagamaan oleh Dayah RQ itu baik karena dengan kegiatan tersebut mampu mengumpulkan masyarakat khususnya sehingga masyarakat dapat saling mengenal satu sama lain”

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Aisyah(53) Jama’ah, pada Tanggal 12 Desember 2017

Seperti yang ia ungkapkan dalam wawancara dengan peneliti bahwa kegiatan keagamaan tersebut sangat baik tidak hanya dari nilai agama tapi juga dengan kaca mata sosial, karena secara tidak langsung kegiatan tersebut dapat mengumpulkan masyarakat untuk turut aktif mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan baik yang bersifat umum maupun khusus untuk masyarakat''<sup>96</sup>.

Bahwasanya motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian dapat diwujudkan dengan menghadiri kajian-Kajian keislaman, mengikuti majlis-majlis ilmu dengan menghasilkan bertambah ilmu dalam mendalami pengetahuan dan pengamalan ajaran islam serta mendapatkan ketenangan batin.

### **C. Kendala Dayah RQ Dalam Pelayanan dan Pengembangan Religiusitas Pada Masyarakat Kota**

Dalam menjalankan atau melaksanakan berbagai aktivitas, tentunya mempunyai kendala atau hambatannya yang harus dihadapi oleh seseorang ataupun lembaga, selanjutnya untuk mengukuhkan sesuatu pekerjaan pasti ada rintangannya dan hambatan-hambatannya, demikian juga dengan pelaksanaan pelayanan dan pengembangan religiusitas masyarakat kota, yang dilakukan oleh Dayah RQ.

Dalam membina umat, Dayah RQ beragam bentuk kegiatan dibuat guna melayani umat, diantara bentuk-bentuk kegiatan tentunya mengalami kendala yang harus dihadapi dan tentunya perlu diatasi agar sebuah kegiatan berjalan dengan sukses, adapun kegiatan yang diselenggarakan oleh Dayah RQ seperti

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Soffian(35) jama'ah, pada Tanggal 19 Desember 2017

majlis ta'lim, zikir bersama pada malam hari jum'at, melakukan bimbingan ibadah haji dan mengurus akikah bagi jama'ah dan masyarakat yang memerlukan pelayanan dari Dayah RQ.

Adapun hasil wawancara penulis dengan Tgk. sulfan selaku pimpinan dayah, bahwa dalam melakukan pelayanan dan pengembangan terkait keagamaan, beliau tidak mengalami seberapa kendala yang harus dihadapi dalam pelaksanaan rutinitas tersebut, sehingga menjadi terhenti segala macam aktivitas. Dalam melayani umat kita perlu keikhlasan dan keseriusan dengan kedua hal tersebut kita memperoleh kepercayaan jama'ah, dengan kepercayaan dan dukungan jama'ah tersebut kendala maupun rintangan yang muncul dapat diatasi dengan ikut serta partisipasi jama'ah, makanya saya tidak menyebut kendala tapi saya sebutkan sebagai erbaikan dan perbaikan demi kemuslihatan jam'ah dan masyarakat.<sup>97</sup>

#### **D. Analisis Penulis**

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Dayah RQ dalam melayani umat, seperti dalam bentuk bimbingan maupun pengembangan keagamaan yang ada pada umat, adapun kegiatan yang dilaksanakan terkait pembina'an umat berupa mengadakan Majelis ta'lim, membentuk aktifitas zikir pada setiap malam jum'at, mengadakan bimbingan manasik haji melalui KBIH Raudhaul Qur'an, serta membantu serah terima pelaksanaan Akikah jama'ah, dan untuk persatuan umat Dayah RQ selalu melaksanakan perayaan hari besar islam(PHBI).

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan Tgk, sulfanwandi Hasan, MA, pada Tanggal 1 Desember 2017,

Dari pengamatan penulis, antusias masyarakat kota Banda Aceh sangat besar terhadap kegiatan keagamaan yang buat oleh Dayah RQ guna melayani ummat, seperti Majelis Ta'lim, Dayah RQ selalu mengadakan majlis ta'lim pada sore hari selasa dan balai Tajul Arifin selalu dipenuhi oleh jama'ah yang berasal dari kawasan yang berbeda-beda di Banda Aceh, seperti dari Peunayong , Kampung Pineung, Ulee Kareng dan kawasan lainnya di Banda Aceh.

Hal demikian juga yang terjadi dimalam jum'at, Dayah RQ selalu mengadakan zikir tanpa absen, guna membimbing ummat. Menjelang magrib, penulis dapat menyaksikan betapa kuatnya keinginan masyarakat, pada khususnya di sini masyarakat kota Banda Aceh yang mulai berdatangan dengan kendaraan beroda empat, tepatnya sebelum shalat magrib dilaksanakan, kuatnya keinginan jama'ah mengikuti Majelis zikir yang diadakan oleh Dayah RQ tidak lepas dari keyamanan dan ketenangan yang didapatkan oleh jamaah dalam mengikuti Majelis zikir tersebut, disamping itu jama'ah ketika mengikuti Majelis zikir selalu mendapatkan hal-hal yang baru, Karena ketika menguti zikir, tidak hanya zikir yang didapatkan oleh jama'ah tetapi juga tausiyah yang disampaikan oleh Tgk. H. Sulfanwandi Hassan. MA selaku pimpinan Dayah RQ.

Kenyamanan dan ketengan yang dirasakan oleh jama'ah tidak dapat dipungkiri lagi, Karena setiap jamaah yang datang pasti merasa tidak enak jika kegiatan tersebut ditinggalkan, misalkan zikir disetiap malam jum'at yang di adakan oleh Dayah RQ, sebagaimana dituturkan oleh bapak ismail (jamaah zikir) dari Ulee Kareng.

“Saya merakan ketenangan sewaktu menghadiri zikir pada setiap jum'at di Dayah RQ, memang ketika kita mengikuti sekali-dua kali belum terasa

kenikmatannya, tapi misalkan sudah lebih dari tiga kali tubuh kita merasa tidak enak rasanya jika melewati rutinitas zikir pada malam jum'at di Dayah RQ''.<sup>98</sup>

Sebagaimana pernyataan yang telah diungkapkan oleh jama'ah diatas, dapat dipahami bahwa Pengaruh keagamaan melalui kegiatan Zikir maupun rutinitas keagamaan lainnya, dalam kehidupan individu adalah memberi kemantapan batin, rasa bahagia, rasa terlindung, rasa sukses dan rasa puas. Perasaan positif ini lebih lanjut akan menjadi pendorong untuk berbuat. Adapun Agama dalam kehidupan individu selain menjadi motivasi dan nilai etik juga merupakan harapan. Agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karean perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian, serta ketaatan.

Keterkaitan ini akan member pengaruh diri seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan sesuatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh.<sup>99</sup> Dari sisi pelayanan dan pengembangan Dayah RQ akan hal yang bersifat keagamaan terhadap masyarakat kota pada khususnya, Tgk.H.Sulfanwandi Hasan. MA selaku pimpinan, beliau sangat besar apresiasinya terhadap keberlangsungan rutinitas keagamaan yang menarik minat masyarakat kota Banda Aceh.

Dari setiap pelayanan maupun pengembangan akan hal keagamaan yang

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak Ismail (52 Tahun) jama'ah, di Dayah RQ, pada Tanggal 12 Januari 2018

<sup>99</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 255.

diberikan oleh Dayah RQ kepada masyarakat, membuat masyarakat sangat antusias mengikuti setiap kegiatan yang buat, disamping itu banyak hal yang didapatkan oleh jamaah ketika mengikuti kegiatan tersebut.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan data dan analisis dalam penelitian ini, oleh demikian penulis dapat menarik kesimpulan alam penelitian Posisi Dayah Raudhatul Qur'an Tungkop Dalam Pelayanan Dan Pengembangan Religiusitas Masyarakat Kota, ialah mengenai Dayah, pelayanan dan pengembanagan keagamaanya terhadap jamaah yang berasal dari kota Banda Aceh khususnya. Dayah RQ yang berdiri pada tanggal 27 Desember 1999. Didirikan oleh Tgk. Sulfan' adapun sistem dayah yang dipakai oleh dayah RQ masih Tradisional dan seperti dayah pada umumnya.

Dayah RQ merupakan salah satu dayah di Aceh yang mengambil peran sebagai Pembina umat, melalui pelayanan dan bimbinganya yang ditangani langsung oleh Tgk. Sulfan selaku pemimpin dayah tersebut, adapun setiap kegiatan keagamaan yang lakukan oleh Dayah RQ guna membentuk karakter keagamaan bagi jamaah, maka banyak hal yang dilakukan oleh Dayah RQ guna memberikan pelayanan yang maksimal, untuk mengujutkan keinginan tersebut. kegiatan-kegiatan keagamaan yang adakan oleh Dayah RQ berupa, mengakannya majlis ta'lim untuk masyaakat umum pada setiap sore hari selasa dan dimalam hari tepatnya malam sabtu dan malam minggu, Membentuk Majelis Zikir yang diiringi engan Tausiyah , Membentuk Kelompok Bmngan Haji (KBIH) Atas permintaan Jamaah, dan menerima beserta melayani Akikah dari Jamaah.

Motivasi jamaah mengikuti rutinas keagamaan didayah RQ, Karena

adanya ketenanga dan kenikmatan tersendiri yang didapatkan dengan menghadiri majlis di Dayah RQ, Zikir dapat memantapkan iman, Jiwa manusia akan terawasi oleh apa dan siapa yang selalu melihatnya. Ingat kepada Allah berarti lupa kepada yang lain, ingat yang lain berarti lupa kepada-Nya. Melupakan-Nya akan mempunyai dampak yang luas dalam kehidupan manusia. zikir sebagai terapi jiwa, Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* menawarkan suatu konsep dikembangkannya nilai-nilai *ilahiah* dalam batin seseorang. Shalat misalnya yang didalamnya terdapat penuh doa dan zikir, dapat di pandang sebagai *malja'* (tempat berlindung) ditengah badai kehidupan modern' disinilah misi Islam untuk menyejukkan hati manusia. Zikir fungsional, akan mendatangkan manfaat, antara lain mendatangkan kebahagiaan, menentramkan jiwa, obat penyakit hati dan sebagainya. Menambah keilmuan, materi yang disampaikan Tgk. Sulfan dalam kajian fiqhnya memberikan tambahan keilmuan terutama dalam tema ibadah, sehingga jamaah dalam menjalankan suatu ibadah atas dasar sanad keilmuan yang jelas. Kepercayaan yang kuat oleh masyarakat terhadap Dayah RQ atas pelayanan maupun bimbingan yang diberikan kepada jamaah melalui kegiatan manasik haji atas nama KBIH Raudhatul Qur'an, disamping maraknya isue travel yang tidak jelas. Mempererat tali silaturrahim, jumlah jamaah yang tidak sedikit menjadikan para jamaah merasa memiliki keluarga yang banya, ini terbukti ketika seorang jamaah mempunyai hajatan mereka selalu ikut andil didalamnya dalam bentuk tenaga, pikiran, materi dan lainnya.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Eri Mulyadi(42) di Dayah Raudhatul Qur'an, pada tanggal 19 Desember 2017

Dayah RQ merupakan salah satu dayah yang aktif memberikan pelayanan dan pengembangan keagamaan bagi masyarakat, melalui kegiatan-kegiatan yang diadakannya, Dayah RQ cukup memberikan kontribusi khususnya kepada jama'ah Dayah RQ itu sendiri, pada umumnya masyarakat luas.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut: kepada Dayah RQ dalam membimbing jamaah dan mendapat dukungan dari banyak pihak, maka disarankan agar program ini baik itu sejarah, tujuan maupun kegiatan itu dijadikan dalam bentuk dokumen. Supaya bisa dibaca oleh orang yang belum mengetahui akan pentingnya setiap kegiatan tersebut . Agar pelaksanaan Syariat Islam di Aceh perkembangannya terlihat oleh partisipasi masyarakatnya. Kemudian kepada pemuda, jika dilihat dalam setiap rutinitas keagamaan yang adakan oleh Dayah RQ lebih banyak diminati oleh orang-orang tua. jadi sarannya adalah supaya pemuda mengikuti rutinitas keagamaan yang dibuat oleh dayah RQ, karena pemuda adalah generasi masa depan.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Adi, Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*, Edisi 1, Jakarta: Granit, 2004
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Abdullah, M. Amin. *Dinamika Islam Kultural; Pemetaan atas Wacana Keislaman Kontemporer*, Bandung: Mizan, Cet. I, 2000.
- Asry, Yusuf. *Profil Paham dan Gerakan Keagamaan*, Jakarta: Puslitbang, 2009.
- Suara Darussalam. Tanggal 30 Januari 2018.
- Bakker, Anton. *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bintarto. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989.
- BPS Aceh, *Banda Aceh Dalam Angka 2015*, Banda Aceh: Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh, 2015.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga, 2001.
- Bagir, Haidar. *Tasawuf di Indonesia*, Seminar on Islamic Philosophy and Mysticism.
- Daradjat, Zakiah. dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1993.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Sejarah Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh, Proyek pengembangan sejarah dan Budaya daerah*, DEPDIKBUD.1977/1978.

Dister, Nico Syukur. *Pengalaman Dan Motivasi Beragama*, Jakarta: Kanisius, 1994.

Forum Koordinasi Pimpinan di Daerah, 2017

Hasan, Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.

<http://digilib.unila.ac.id/9262/14/II.pdf>, diakses tanggal 18 Januari 2018.

Ismail, Badruzzaman. dkk. *Perkembangan Pendidikan di Nanggroe*

*Aceh Darussalami. Banda Aceh: Majlis Pendidikan Daerah Aceh, 2002.*

Julia Day Howell, Martin van Bruinessen, *Sufism and The Modern in Islam*.

Jalaluddin. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2017.

Leena Avonius. dkk. *Adat dalam dinamika politik Aceh*.

(International International Center for Aceh and Indian Ocean Studies (ICAIOS): Banda Aceh, 2010.

Muhammad AR, *Potret Aceh Pasca Stunami*, Banda Aceh : Ar-RaniryPres.

Moenir. *Masalah-Masalah dalam Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.

Mansyur, Muhammad Cholil. *Sosiologi Masyarakat Urban dan Desa*. Surabaya : Usaha Nasional, t.th

M.Hasbi Amiruddin, *Ulama Dayah Pengawal Agama Masyarakat Aceh*, Yayasan Nadiya (Nadiya Fondation ).

- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2007.
- Mustikasari, Karina. “Peranan Kegiatan Spiritual Dalam Pencapaian Prestasi Karyawan (Studi Kasus PT Bank BNI Syariah kantor Cabang Surabaya),” Skripsi Studi Ekonomi Syariah ,UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2014.
- Moenir. *Masalah-Masalah dalam Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar*, Surabaya: SIC, 1996.
- Rencana Strategi (Renstra). *Pemerintah Kota Banda Aceh Sekretariat MAA Kota Banda Aceh Tahun 2012*. Renstra Sekretariat MAA Kota Banda Aceh 2013, 2017.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi : suatu pengantar*, Jakarta : RajawaliPers, 1990.
- Soedjatmoko. *Etika pembebasan: pilihan karangan tentang agama kebudayaan sejarah dan ilmu pengetahuan*, Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1984.
- Shadiqin, Sehat Ihsan *Tasawuf Aceh*, Banda Aceh: Bandar Publishing, 2008.
- Sumarno, Alim. *Penelitian Kausalitas Komparatif*. Surabaya: Elearning unesa, 2012.
- Tgk. Mohd Basyah Haspy, *Apresiasi terhadap Tradisi Dayah : Suatu Tinjauan Terhadap Tata Krama dan Kehidupan Dayah, Banda Aceh: Panitia Seminar Apresiasi Dayahdi Aceh, Persatuan Dayah Inshafuddin, 1987*.

*Wiryokusumo, Iskandar. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum, Jakarta: Bumi. Aksara, 2011.*

Warta Dinas Syariat Islam Aceh, 2017.

Wawancara dengan Tgk, H, Sulfanwandi Hasan, MA, Pimpinan *Dayah Raudhatul Qur'an*, tanggal 11 Desember 2017.

Wawancara dengan Tgk Azhar, di dayah RQ, Tanggal 01 September 2017.

Wawancara dengan Tgk. Reza Kurnia, di Dayah RQ, Tanggal 21 Oktober 2017.

Wawancara dengan Tgk. Habibie, Ustads TPA, di Dayah RQ, tanggal 6 Desember 2018.

Wawancara dengan Tgk. Ahyar, di dayah RQ, tanggal. 21 Desember 2017.

Wawancara dengan Bapak Zulkifli, Jamaah Maj'lis Ta'lim *Dayah Raudhatul Qur'an*, pada 23 November 2017.

Wawancara dengan ibu Aisyah Jamaah Maj'lis Ta'lim *Dayah Raudhatul Qur'an*, pada 6 November 2017.

Wawancara dengan ibu Marliana Jamaah Maj'lis Ta'lim *Dayah Raudhatul Qur'an*, pada 6 November 2017.

Wawancara dengan Bapak Supriadi Jama'ah Zikir di *Dayah Raudhatul Qur'an*, tanggal 10 november 2017.

Wawancara dengan Bapak Zurkanaen Jama'ah Zikir di *Dayah Raudhatul Qur'an*, tanggal 8 Desember 2017.

Wawancara dengan Bapak Jafar Jama'ah Zikir di *Dayah Raudhatul Qur'an*, tanggal 10 november 2017.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

**Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry**  
**Nomor: B-1332 /Un.08/FUF/PP.00.9/02/2017**

**Tentang**

**Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa**  
**pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry**

**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY**

- Mengingat :
- a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
  - b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
  3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
  4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
  5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
  6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
  7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
  8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

Memperhatikan: DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP. DIPA. A-025.04.2.42392/2017 Tanggal 7 Desember 2016.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan**

Pertama:

Mengangkat / Menunjuk saudara:

- |                               |                       |
|-------------------------------|-----------------------|
| a. Dr. Damanhuri Basyir, M.Ag | Sebagai Pembimbing I  |
| b. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag | Sebagai Pembimbing II |

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Azman  
NIM : 361303401  
Prodi : Sosiologi Agama  
Judul : Posisi Dayah Raudhatul Qur'an Tungkop dalam Pelayanan dan Pengembangan Religiusitas Masyarakat Kota

Kedua : Pembimbing tersebut pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 28 Agustus 2017

  
**Lukman Hakim**

Tembusan :

1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
2. Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddin dan Filsafat
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Kasub. Bag. Akademik

## **Daftar Riwayat Hidup**

### **1. Identitas Diri:**

Nama : Azman  
Tempat, Tgl Lahir : Ulee Madon, 02 Februari 1994  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Nim : 361303401  
Kebangsaan/Suku : Indonesia / Aceh  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Ulee Madon, Kec. Muara Batu, Kab. Aceh Utara  
No. Hp : 085372460522

### **2. Orang Tua/ Wali:**

Nama Ayah : T.Nyak Azwar  
Pekerjaan : Tani  
Nama Ibu : Cut Nursiah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### **3. Riwayat Pendidikan:**

- a. Sekolah Dasar Negeri 1 (SDN 1) Muara Batu, Kec. Muara Batu, Kab. Aceh Utara, Provinsi Aceh, Tahun Lulus 2007.
- b. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 (SMPN 2) Muara Batu, Kec. Muarabatu, Kab. Aceh Utara Provinsi Aceh. Tahun Lulus 2010.
- c. Madrasah Aliah Negeri Gandapura (MAN), Keude Lapang, Kec.Gandapura, Kab. Bireun. Tahun Lulus 2013.
- d. Uin Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Prodi Sosiologi Agama. Tahun Lulus 2018.

Banda Aceh, 13 Maret 2018  
Penulis,

**AZMAN**  
**NIM. 361303401**

## LAMPIRAN

### PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan pengurus Dayah RQ, jamaah dan masyarakat.

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan dayah RQ ?
2. Apa Misi dan Visi berdirinya Dayah RQ ?
3. Apasaja kegiatan keagamaan yang Dayah RQ adakan ?
4. Bagaimana Dayah RQ memandang sikap keagamaan pada masyarakat kota?
5. Apa ada kendala, ketika Teungku membimbing jamaah ?
6. Apa kontribusi Dayah RQ dalam melayani keagamaan pada masyarakat kota?
7. Mengapa tertarik Bapak/Ibu bergabung dengan dayah RQ?
8. Sejak kapan Bapak/Ibu mulai bergabung dengan Majelis Dayah RQ?
9. Pengalaman apakah yang Bapak/Ibu dapatkan setelah bergabung dengan Dayah RQ ?
10. Mengapa Bapak/Ibu tertarik untuk bergabung dengan Dayah RQ?
11. Apasaja kegiatan keagamaan yang Bapak/Ibu ikuti diDayah RQ ?
12. Apa perubahan yang telah Bapak/Ibu rasakan setelah mengikuti setiap kegiatan keagamaan?
13. Bagaimana tingkat spiritualitas yang Bapak/Ibu rasakan setelah mengikuti ?
14. Bagaimanakah persepsi Bapak/Ibu terhadap Dayah RQ ?

## LAMPIRAN

### FOTO LAPANGAN DAN DOKUMEN



Gegiatan Majlis Ta'lim.



Kendaraan jamaah yang Nampak memadati halaman dayah RQ.



Suasana zikir pada setiap malam jum'at.



Spanduk Pendaftaran Manasik Haji dibalai Tajul Arifin (Nama Balai).



Pamphlet KBIH Raudhatul Qur'an.



Praktek manasik haji yang dibimbing oleh Tgk. Sulfan.



Kendaraan jamaah yang sedang mengikuti Manasik Haji.



Muatan Koran, membicarakan terkait ketulusan Tgk. Sulfan dalam mengayomi tamu Allah SWT.



Aktifitas pengajian diTPA Dayah RQ.

**DAFTAR NAMA ANGGOTA REGU/BI BANDA ACEH  
(KIRI RAUDHATUL QURAN - TGA SELFANWANDHARAN)**

| No. | Nama                            | Alamat                        | Bank         | No. Rekening | Status      | No. Hp      |
|-----|---------------------------------|-------------------------------|--------------|--------------|-------------|-------------|
| 1   | Jusay Bin Ibrahim               | Lampung Banda Aceh            | DBS Syariah  | 38.189       | -           | 0812493254  |
| 2   | Fajriana Binti Dyah Nur         | Lampung Banda Aceh            | DBS Syariah  | 38.413       | -           | 0812484375  |
| 3   | Farahidilla Azzah Binti Jusay   | Lampung Banda Aceh            | DBS Syariah  | 38.411       | -           | 0812489375  |
| 4   | Agus Mahadi Bin Yahya           | Bireuen Banda Aceh            | BSN          | 39.908       | -           |             |
| 5   | Bila Zahara Binti Mawardi Raden | Bireuen Banda Aceh            | BSN          | 38.999       | -           |             |
| 6   | Dr. Jafar M. Ali Bin M. Ali     | Lampung Darussalam Aceh Bireu | Bank Mandiri | 28.688       | Achik Bireu | 08124883714 |
| 7   | Fahmyah Binti Ahmad             | Lampung Darussalam Aceh Bireu | Bank Mandiri | 28.688       | Achik Bireu | 08124883714 |
| 8   | Ashari Bin Yahya                | Lampung Ulu Karang Banda Aceh | BNP          | 35.445       | -           | 0812440420  |
| 9   | Syaiful Wati Binti Haniff       | Lampung Ulu Karang Banda Aceh | BNP          | 35.446       | -           | 0812440004  |
| 10  | Salsabilla Bin A. Harid         | Tanjung Darussalam Aceh Bireu | BSN          | 38.131       | Achik Bireu | 0812488481  |
| 11  | Makhlufah Binti Nardin          | Tanjung Darussalam Aceh Bireu | BSN          | 38.125       | Achik Bireu | 0812488482  |

Salah satu lembar Daftar jamaah Haji yang berada dibawah Bimbingan Dayah RQ.

**MATERI MANASIK HAJI KRTH  
RAUDHATUL QURAN DARUSSLAM BANDA ACEH  
DARI TANGGAL 4 APRIL 2015 - 31 MEI 2015**

| NO | Hari / Tanggal         | Pukul         | Materi                                                               |
|----|------------------------|---------------|----------------------------------------------------------------------|
| 1  | Sabtu / 4 APRIL 2015   | 14.00 - 16.00 | PEMBUKAAN - ADAB SAFAR                                               |
| 2  | Minggu / 5 APRIL 2015  | 8.00 - 10.00  | AQIDAH - TAUHID - IMAN                                               |
| 3  | Sabtu / 11 APRIL 2015  | 14.00 - 16.00 | WUDHUK DAN TUNTUNAN SAHALAT                                          |
| 4  | Minggu / 12 APRIL 2015 | 8.00 - 10.00  | TAUBAT NASUHA - ZIKIR - DOA                                          |
| 5  | Sabtu / 18 APRIL 2015  | 14.00 - 16.00 | PADHILAH & KEUTAMAAN HAJI                                            |
| 6  | Minggu / 19 APRIL 2015 | 8.00 - 10.00  | RUKUN HAJI - UMRAH (NIAT-TALBIYAH, THAWAF SA'I, TAHALLUL)            |
| 7  | Sabtu / 25 APRIL 2015  | 14.00 - 16.00 | PEMANTAPAN RUKUN HAJI - UMRAH (NIAT-TALBIYAH, THAWAF SA'I, TAHALLUL) |
| 8  | Minggu / 26 APRIL 2015 | 8.00 - 10.00  | PEMANTAPAN RUKUN HAJI - UMRAH (NIAT-TALBIYAH, THAWAF SA'I, TAHALLUL) |
| 9  | Sabtu / 2 MEI 2015     | 14.00 - 16.00 | PEMANTAPAN RUKUN HAJI - UMRAH (NIAT-TALBIYAH, THAWAF SA'I, TAHALLUL) |
| 10 | Minggu / 3 MEI 2015    | 8.00 - 10.00  | WAJIB HAJI (MEQAT MUZZALIFAH MINA)                                   |
| 11 | Sabtu / 9 MEI 2015     | 14.00 - 16.00 | PRAKTEK IBADAH HAJI-UMRAH                                            |
| 12 | Minggu / 10 MEI 2015   | 8.00 - 10.00  | PRAKTEK IBADAH HAJI-UMRAH                                            |
| 13 | Sabtu / 16 MEI 2015    | 14.00 - 16.00 | PRAKTEK IBADAH HAJI-UMRAH                                            |
| 14 | Minggu / 17 MEI 2015   | 8.00 - 10.00  | PRAKTEK IBADAH HAJI-UMRAH                                            |
| 15 | Sabtu / 23 MEI 2015    | 14.00 - 16.00 | MERAWAT HAJI MABRUR                                                  |
| 16 | Minggu / 24 MEI 2015   | 8.00 - 10.00  | MENJAGA KESEHATAN DALAM IBADAH HAJI                                  |
| 17 | Sabtu / 30 MEI 2015    | 14.00 - 16.00 | PERSIAPAN KEBUTUHAN BEKAL HAJI                                       |
| 18 | Minggu / 31 MEI 2015   | 8.00 - 10.00  | PENUTUP                                                              |

Silabus (Materi) Bimbingan Manasik Haji.



Balai VIP (khusus) yang hanya digunakan oleh Tgk. Sulfan dalam mengadakan pengajian di malam Sabtu dan Minggu.

**DAFTAR WAKIL TALQIN TQN  
YANG DIANGKAT OLEH  
KH. A SHOHIBULWAFI TAJUL ARIFIN  
PONDOK PESANTREN SURYALAYA -TASIKMALAYA**

| No | Nama Lengkap / Panggilan                   | Tahun Pengangkatan | Alamat                                                                                                                                                                | Photo                                                                                 |
|----|--------------------------------------------|--------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 6  | <b>Haji Ali Bin Haji Mohamed</b>           | 26 Januari 1975    | Blok 29/11, Compassvale Street<br>#06-06 Singapore 242297<br>Tlp. (065) 64492492                                                                                      |  |
| 8  | <b>Haji Mohamed Trang Bin Issa</b>         | 1978               | Lrt. 427B Semarang Baru Pasa II<br>Jl. Cendrawasih Petra Jaya,<br>Kuching, Sarawak, Malaysia<br>Tlp. (00160) 84-445636                                                |  |
| 13 | <b>Hj. Mohd. Zuki As-Syujak bin Syaifa</b> | 13 Desember 1986   | Pondok Remaja Inabah 1<br>Malaysia<br>Jabal Suf, Kampung Raya,<br>Mukim Padang Temak<br>06300 Kuala Nerang, Kedah,<br>Malaysia.<br>Tlp. 04-7823996<br>Fax. 04-7823997 |  |
| 55 | <b>H. Iskandar Zulkarnaen</b>              | 7 Maret 2004       | Kp. Setiasara RL003<br>Rw.005<br>Ds. Bojongkasih<br>Kec.Kadupandak<br>Kab.Cianjur                                                                                     |  |
| 57 | <b>TGK. H. Sulfanwandi, S.Ag</b>           | 13 Maret 2005      | Jln. Masjid No. 1 Jungkob<br>Kec. Darussalam<br>Aceh Besar - Nangroe Aceh<br>Darussalam<br>Tlp. (0657) 52790                                                          |  |
| 58 | <b>Tun Hj. Sakaran Bin Dandai</b>          | 2 September 2005   | No. 1 Lorong Likas, Kota<br>Kinabalu - Sabah<br>Malaysia - Po. Box. 10503,<br>88400                                                                                   |  |

Daftar wakil Talqin yang diangkat, salah satunya Tgk. Sulfan.

## Foto Sidang



Waktu sedang berlansungnya Munaqasyah Skripsi.



Foto bersama Tim Penguji Munaqasyah Skripsi.